

**Model Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Wisata  
(Studi Kasus Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2019-2023)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Jurusan Ilmu Politik



Oleh:

**Fikri Khanifah**

1906016121

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi dari saudara/i:

Nama : Fikri Khanifah  
NIM : 1906016121  
Jurusan : Ilmu Politik  
Judul : Model Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2019-2023)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diajukan untuk diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


Semarang, 7 Desember 2023

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi & Tata Tulis

  
Masrohatun, M. Si  
NIP. 198806212018012001

Bidang Metodologi

Pembimbing II  
  
Drs. H. Nur Syamsudin, M.A  
NIP. 196805051995031002

# LEMBAR PENGESAHAN

## SKRIPSI

### MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Kasus Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2019-2023)

Disusun oleh

**Fikri Khanifah**

1906016121

Telah dipertahankan di depan majelis penguji sidang skripsi pada tanggal 18 Desember 2023 dan telah dinyatakan lulus.

Ketua



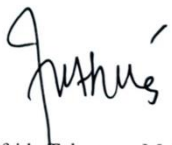
Kholikhatul Khoir, M. Ag  
NIP. 197701202005011005

Sekretaris



Masrohatun, M. Si  
NIP. 198806212018012001

Penguji I



Tika Ifrida Takayasa, M.A  
NIP. 198806212018012001

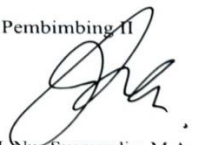
Pembimbing I



Masrohatun, M. Si  
NIP. 198806212018012001

Pembimbing II

Pembimbing II



Drs. H. Nur Syamsudin, M.A  
NIP. 196805051995031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Fikri Khanifah menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “*Model Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2019-2023)*” merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya pihak lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Desember 2023

Yang Menyatakan



Fikri Khanifah  
NIM 1906016121

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmatnya serta karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ***“Model Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2019-2023)”*** tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita sangat nanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini merupakan sebuah nikmat luar biasa yang penulis dapatkan dan merupakan sebuah hasil akhir dari akumulasi proses pembelajaran yang penulis dapatkan selama penulis berkuliah di jurusan ilmu politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses pembelajaran dibangku perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Ibu Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth M.Hum., yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk memperoleh gelar sarjana ilmu sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Kepala Jurusan Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang, Bapak Drs. H. Nur Syamsudin, M.A., sekaligus Dosen pembimbing 2 skripsi, atas segala ilmu yang diberikan dalam bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Masrohatun, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi pada penyusunan skripsi ini.
5. Segenap jajaran dosen FISIP UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap jajaran tenaga pendidikan dan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu memperlancar segala keperluan administratif dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Amroni, selaku Kepala Desa yang telah mengizinkan dan memberikan berbagai informasi kepada penulis serta meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.
8. Bapak Abdul Khayyi selaku penggagas Desa Wisata Cempaka yang telah mengizinkan dan memberikan berbagai informasi kepada penulis serta meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.
9. Segenap Staf Pemerintah Desa, Pokdarwis dan Masyarakat Desa Cempaka yang telah memberi kesempatan dan menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian, sehingga penulis memperoleh data-data yang dapat mendukung dalam penulisan skripsi ini.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Ghufron dan Ibu Rokhayati, dan kakak penulis Laeli Fajriyah, I Gusti Dwi Putra dan Siti Hardiyanti Nuriffah yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a yang selalu dipanjatkan.
11. Teman seperjuangan penulis Nurul Fitri Nurhayati, Satirah, Kharisma Damayanti, Aprilia Hasna dan seluruh teman kelas politik D yang telah memberikan dukungan, ruang untuk saling berbagi informasi dan berdiskusi selama proses perkuliahan.
12. Teman-teman Ilmu Politik UIN Walisongo 2019, KKN MIT-14 Kelompok 15, dan teman-teman seperjuangan di beberapa organisasi lainnya yang telah memberikan kesempatan serta pengalaman berharga kepada penulis dalam berproses.
13. Salma Salsabil dan Rony Parulian yang secara tidak langsung memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis untuk berjuang dan pantang menyerah.
14. Teman-teman Salmocean, Krugel, Buntut Ikan, dan Musmas yang memberikan kebahagiaan dan hiburan selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
15. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyampaikan permohonan maaf apabila di dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran masukan sangat penulis butuhkan agar menjadi koreksi dan meningkatkan kualitas dari tulisan penulis. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih atas segala perhatian yang diberikan. Sekian.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semarang, 18 Desember 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fikri Khanifah'.

Fikri Khanifah  
1906016121

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah rabbil alamin, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Ghufron dan Rokhayati yang selalu memberikan dukungan dalam setiap langkah kehidupan saya, dan yang senantiasa selalu mendoakan saya tanpa lelah dan tanpa henti untuk kesuksesan saya.
2. Kakak tercinta Laeli Fajriyah, I Gusti Dwi Putra dan Siti Hardiyanti Nurifah yang selalu memberikan dukungan dalam setiap langkah kehidupan saya, dan yang senantiasa selalu mendoakan saya.



## **MOTTO**

“Raihlah mimpimu setinggi langit agar di saat kamu jatuh, kamu akan jatuh diantara bintang-bintang”

(Ir. Soekarno)

## ABSTRAK

Model kepemimpinan kepala desa menjadi salah satu faktor yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan desa. Model kepemimpinan kepala desa biasanya berkaitan dengan bagaimana caranya dalam memotivasi, mengarahkan, berkomunikasi, pengambilan keputusan dan melakukan pengawasan terhadap anggotanya guna mewujudkan tujuan pemerintahan desa. Merujuk pada tugas pokok dan kewenangannya, Kepala Desa memiliki peran penting dalam pembangunan desa. Masyarakat tentu percaya dengan kapasitas kepemimpinan dan ilmu kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala desa sehingga mampu membawa perubahan bagi pembangunan di desa. Salah satu pembangunan desa dalam sektor wisata dapat dilakukan melalui pembangunan desa wisata.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana model kepemimpinan Kepala Desa Cempaka dan bagaimana dampaknya dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini digunakan untuk menyajikan data deskriptif, sedangkan jenis pendekatan yang digunakan yakni studi lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggambarkan fenomena dari data yang diperoleh di lapangan dan dikaitkan dengan teori model kepemimpinan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang digunakan dalam pengembangan desa wisata yaitu kepemimpinan transformasional. Hal ini dapat terlihat dari Kepala Desa yang mampu menjadi panutan (*Idealized Influence*), memberikan motivasi dan inspirasi (*Inspirational Motivation*), memberikan perhatian individu (*Individualize Consideration*), serta dalam penyelesaian masalah dan memberikan dorongan pada masyarakat menggunakan kemampuan intelektual yang dimilikinya (*Intellectual Stimulation*). Dari adanya kepemimpinan Kepala Desa dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka juga memiliki pengaruh atau dampak yaitu mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi desa, meningkatkan kreativitas masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

**Kata kunci: Model Kepemimpinan, Desa Wisata, Kepala Desa, Kepemimpinan Transformasional, Desa.**

## **ABSTRACT**

The village head's leadership model is an important factor in achieving success in village development. The village head's leadership model is usually related to how to motivate, direct, communicate, make decisions and supervise its members in order to realize the goals of village government. Referring to his main duties and authority, the Village Head has an important role in village development. The community certainly believes in the leadership capacity and leadership knowledge possessed by the village head so that he is able to bring change to development in the village. One of the village developments in the tourism sector can be done through the development of tourist villages.

The aim of this research is to find out what the leadership model of the Cempaka Village Head is and what impact it will have on the development of the Cempaka Tourism Village in 2019-2023. This research uses qualitative methods, this method is used to present descriptive data. while the type of approach used is field study. Data collection in this research used interview methods and documentation methods. Data analysis was carried out by describing phenomena from data obtained in the field and linked to leadership model theory.

The results of this research show that the leadership model used in developing tourist villages is transformational leadership. This can be seen from the Village Head who is able to be a role model (Idealized Influence), provide motivation and inspiration (Inspirational Motivation), provide individual attention (Individualize Consideration), as well as in solving problems and providing encouragement to the community using their intellectual abilities (Intellectual Stimulation). The leadership of the Village Head in developing the Cempaka Tourism Village also has an influence or impact, namely being able to increase community awareness of the village's potential, increase community creativity and increase community participation in developing the tourism village.

**Keywords: Leadership Model, Tourism Village, Village Head, Transformational Leadership, Village.**

## DAFTAR ISI

### DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
1. Kepemimpinan Kepala Desa.....	7
2. Model atau gaya kepemimpinan .....	11
F. Metode Penelitian .....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	15
2. Sumber dan Jenis Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
c. Teknik Analisis Data.....	17
G. Sistematika Penulisan .....	18
BAB II.....	21
MODEL KEPEMIMPINAN DAN DESA WISATA .....	21
A. Model Kepemimpinan.....	21
1. Kepemimpinan.....	21

2.	Peran Kepemimpinan .....	23
3.	Model kepemimpinan .....	25
4.	Dampak Kepemimpinan yang Baik dan Diterima .....	29
B.	Desa Wisata .....	30
1.	Pengertian Desa Wisata .....	30
2.	Kunci Sukses Pembangunan Desa Wisata .....	32
BAB III .....		34
Gambaran Umum Desa Wisata Cempaka.....		34
A.	Gambaran Umum.....	34
1.	Sejarah Desa Cempaka.....	34
2.	Kondisi Geografis .....	36
3.	Kondisi Pendidikan di Desa Cempaka.....	37
4.	Kondisi Sosial dan Budaya Desa Cempaka .....	39
5.	Kondisi Sosial Politik Desa Cempaka .....	42
6.	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Cempaka .....	43
B.	Gambaran Umum Objek Wisata Alam di Desa Cempaka .....	44
1.	Profil Desa Wisata Cempaka .....	44
2.	Potensi Wisata Desa Cempaka.....	46
BAB IV .....		50
MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA CEMPAKA.....		50
A.	Kepala Desa Bertindak sebagai Panutan dalam Pengembangan Desa Wisata.....	50
a.	Visi Misi Kepala Desa Cempaka .....	51
b.	Menjadi Teladan Ideal .....	53
c.	Memiliki Pendirian yang Kuat.....	60
B.	Kepala Desa sebagai Motivator dalam Pengembangan Desa Wisata .....	61
a.	Memberikan Motivasi .....	61
b.	Menunjukkan Komitmen .....	64
C.	Kepala Desa dalam Mendorong Kreativitas dan Inovasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata	66
a.	Menyelesaikan Masalah.....	67
b.	Memberikan Solusi Kreatif.....	69

c. Meningkatkan Kualitas Wisata .....	71
D. Perhatian Kepala Desa kepada Individu yang terlibat dalam Pengembangan Desa Wisata .....	73
a. Pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia).....	74
BAB V .....	77
DAMPAK KEPEMIPINAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA	
CEMPAKA .....	77
A. Menumbuhkan Rasa Kepemilikan (Sense of Belonging) terhadap Potensi Desa.....	77
B. Menumbuhkan Rasa Percaya (Sense of Trusts).....	80
C. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata .....	83
BAB VI .....	86
PENUTUP .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam penyelenggaraan pemerintah desa, seorang kepala desa tentu memiliki aspek kepribadian yang khas atau biasa disebut dengan model kepemimpinan. Hal tersebut dapat menunjang usahanya dalam mewujudkan hubungan yang baik dengan anggota masyarakat yang dipimpinnya (Fathoni, Suryadi, & Rengu, 2015). Model kepemimpinan kepala desa menjadi salah satu faktor yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan desa. Model kepemimpinan kepala desa biasanya berkaitan dengan bagaimana caranya dalam memotivasi, mengarahkan, berkomunikasi, pengambilan keputusan dan melakukan pengawasan terhadap anggotanya guna mewujudkan tujuan pemerintahan desa. Sebagai pemimpin, seorang kepala desa memiliki beberapa tugas pokok dan kewenangan yang dapat disederhanakan dalam empat domain, yaitu kepala desa sebagai pelaksana urusan pemerintahan desa, pelaksana pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa (Hemita, Yusda, & Sari, 2022).

Sesuai dengan Undang Undang No 6 Tahun 2004 tentang desa, seorang kepala desa dalam menjalankan tugasnya memiliki wewenang yaitu memimpin dan menyelenggarakan pemerintahan desa, mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa, menetapkan peraturan desa, menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa, membina kehidupan masyarakat desa, membina ketertiban dan ketentraman masyarakat desa, membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa, mengembangkan sumber pendapatan desa, mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian keaayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengembangkan kehidupan sosial masyarakat desa, memanfaatkan teknologi tepat guna, mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif, mewakili desa di dalam dan di

luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Merujuk pada tugas pokok dan kewenangannya, kepala desa memiliki peran penting dalam pembangunan desa. Masyarakat tentu percaya dengan kapasitas kepemimpinan dan ilmu kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala desa sehingga mampu membawa perubahan bagi pembangunan di desa. Salah satu pembangunan desa dalam sektor wisata dapat dilakukan melalui pembangunan desa wisata. Desa wisata merupakan bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa (Avilia, Priyanto, & Rifandi, 2022). Nuryanti (1999) mendefinisikan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1999). Biasanya kawasan desa wisata akan mempunyai karakteristik yang sekiranya memadai untuk dijadikan sebuah tujuan wisata. Tradisi dan budaya masyarakat lokal di desa wisata tergolong masih asli, ditambah dengan beberapa faktor yang mendukung suasana tradisional di desa wisata seperti makanan khas, sistem sosial maupun sistem pertanian.

Adapun kunci sukses dalam pembangunan desa wisata yaitu: Pertama, Pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia), pembangunan sdm disini dapat dilakukan melalui beberapa cara, misalnya dengan memberikan diskusi, seminar serta pelatihan mengenai kepariwisataan; Kedua, Kemitraan. Kemitraan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan kerjasama antara pengelola desa wisata dengan pihak dinas pariwisata daerah maupun dengan pihak-pihak swasta di kota tersebut; Ketiga, Kegiatan Pemerintahan di Desa. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengadakan pameran pembangunan desa wisata, melakukan upacara di desa wisata, melakukan rapat-rapat dinas, atau kegiatan lain dari pemerintah desa yang mampu mendorong pembangunan desa wisata; Keempat, Promosi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengundang wartawan sehingga desa wisata dapat dipromosikan baik melalui media elektronik maupun media cetak; Kelima, Festival/Pertandingan. Dengan mengadakan festival kebudayaan maupun pertandingan olahraga diharapkan mampu menarik pengunjung untuk datang di lokasi desa wisata;



Keenam, Membina Organisasi Warga. Dengan adanya fenomena kemasyarakatan melalui pembinaan organisasi warga diharapkan dapat mendorong majunya desa wisata; Kerjasama dengan Universitas. Setiap universitas di Indonesia memandang perlu pengalaman kerja di lapangan menjadi suatu syarat kelulusan. Maka dari itu desa dapat memanfaatkan keadaan ini dengan menjalin kerjasama antara desa wisata dengan universitas yang diharapkan dapat memberikan masukan dan peluang untuk kegiatan pembangunan desa wisata.

Pembangunan desa melalui pengembangan desa wisata juga menjadi hal yang cukup disorot di Kabupaten Tegal. Ambisi untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tegal dilatar belakangi oleh peraturan pemerintah yang tertuang dalam Undang Undang No 10 Tahun 2009 yang mengatur tentang Kepariwisataaan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan Pemerintah Daerah, Pemerintah, pengusaha, serta masyarakat. Kabupaten Tegal memiliki potensi alam yang menjanjikan untuk dijadikan tempat wisata. Hal ini di sebabkan oleh letak geografis Kabupaten Tegal cukup strategis. Lokasinya dilalui oleh dua jalan utama yaitu antara jalur utara yang menghubungkan Semarang-Tegal-Cirebon dan jalur selatan yang menghubungkan Semarang-Tegal-Purwokerto. Selain itu, Kabupaten Tegal juga memiliki keunikan yaitu daerah yang terletak dibagian utara berdekatan dengan pantai, sedangkan bagian selatan berdekatan dengan daerah pegunungan (Sofi, 2017). Secara administrative Kabupaten Tegal memiliki 18 Kecamatan, 281 desa, dan 6 kelurahan. Pembagian wilayah administrasi ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Jawa Tengah.

Kabupaten Tegal memiliki kurang lebih 20 desa wisata yang terbagi menjadi empat sektor, yaitu desa wisata alam, desa wisata purbakala, desa wisata religi dan desa wisata sayur. Dari banyaknya desa wisata yang ada di Kabupaten Tegal, peneliti tertarik untuk mengkaji pada salah satu desa wisata yaitu desa wisata Cempaka. Desa Cempaka terletak di Kecamatan Bumi Jawa Kabupaten Tegal. Awalnya desa ini termasuk salah satu desa yang tertinggal, akan tetapi dengan memanfaatkan potensi alam yang ada

dengan maksimal, desa Cempaka menjadi salah satu desa wisata yang sangat maju di Kabupaten Tegal. Desa wisata ini termasuk dalam sektor wisata alam. Merujuk pada hasil wawancara dengan kepala desa, desa wisata Cempaka sudah diresmikan sejak 2017 oleh bupati Kabupaten Tegal yaitu KI Enthus dan terkenal dengan adanya Tuk Mudal yang merupakan wisata air. Sejak dulu, Tuk Mudal sudah menjadi sumber mata air yang mejadi andalan untuk mengairi sawah hingga 200 hektar. Kepala desa Cempaka berharap agar Tuk Mudal ini dapat menjadi wisata air yang kedepannya akan ada inovasi agar lebih menarik wisatawan. Keunikan lain yang dimiliki desa Cempaka yaitu adanya “Pasar Slumpring”. Wisatawan yang masuk ke pasar harus menukarkan uang dengan koin bambu yang akan menjadi alat jual beli di pasar tersebut. Di pasar slumpring, wisatawan dapat menikmati pasar bambu dengan suguhan makanan tradisional serta menikmati penampilan musik dan kesenian lainnya. Keindahan lain yang dapat dinikmati yaitu Bukit Bulak Cempaka (BBC). Ketinggian bukit ini mencapai 700 meter dpl dan pengunjung dapat menikmati senja dari bukit ini.

Pengembangan desa wisata Cempaka tertuang dalam visi dan misi kepala desa yang saat ini bertugas. Meskipun desa wisata sudah berkembang di pemerintahan kepala desa yang menjabat sebelumnya. Perjalanan dalam pengembangan desa wisata Cempaka hingga saat ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Banyak kendala yang terjadi terlebih ketika adanya pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 membuat kepala desa menjadi terhambat dalam pengembangan infrastruktur yang ada di desa wisata Cempaka. Selama pandemi terdapat beberapa lokasi seperti Bukit Bulak Cempaka dan Bukit Chibrongkal yang terbengkalai dan tidak memungkinkan untuk dibuka sehingga POKDARWIS hanya berfokus pada dua wisata saja yaitu Pasar Slumpring dan Tuk Mudal. Selain itu, SDM dalam pengelolaan desa wisata juga masih rendah.

Kendala lain yang ada di desa wisata Cempaka yaitu kurangnya fasilitas umum seperti kamar mandi masih sedikit dan tempat parkir yang kurang luas sementara pengunjung semakin membeludak. Hal ini karena pengelola wisata masih belum mampu untuk mengelola wisata yang terletak diatas perbukitan. Kendala yang terjadi dalam pengembangan desa wisata ini tentu harus dipecahkan dengan strategi yang efektif agar terus berjalan dengan baik. Upaya untuk mengatasi kendala dan menyusun strategi dalam

pengembangan desa wisata perlu adanya campur tangan dari seorang kepala desa, sehingga dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala desa menjadi faktor penting dalam pembangunan desa.

Adapun penelitian terdahulu yang mengkaji terkait kepemimpinan seorang kepala desa dalam pengembangan pariwisata. Penelitian tersebut berjudul Kepemimpinan Kepala desa Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Dengan menggunakan teori sifat kepemimpinan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat. Hasil dari penelitian ini, kepala desa menggunakan beberapa pendekatan dalam pengembangan pariwisata, yaitu melalui pendekatan spasial, sektoral, sumber daya masyarakat dan juga teknologi informasi. Kepala Desa Ponggok memiliki hubungan sosial yang baik dan melakukan dialog-dialog dengan masyarakat terkait kendala yang terjadi dalam pengembangan pariwisata. Hal ini membuktikan bahwa kepala desa ponggok berhasil menerapkan Intellectual Stimulation atau stimulasi intelektual dengan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, kepala desa Ponggok juga memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan pariwisata di Ponggok hal ini dibuktikan dengan adanya cita-cita dan mimpi yang dituangkan dalam RPJMDes Desa Ponggok. Hal ini menggambarkan bahwa kepala desa menerapkan aspek Motivasi Inspirational (Inspirasi Motivasi) dengan memberikan motivasi bahwa ia memiliki cita-cita yang tinggi dalam pengembangan pariwisata sehingga dituangkan dalam RPJMDes agar dapat diwujudkan dengan maksimal (Ainii, 2019).

Hal tersebut juga terjadi pada kepemimpinan Kepala Desa Cempaka dalam pengembangan desa wisata. Amroni selaku kepala desa selalu memberikan motivasi untuk memajukan serta mengembangkan desa wisata. Kepala Desa Cempaka juga melibatkan masyarakat seperti pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan desa wisata. Kepala Desa Cempaka yaitu Amroni menjabat di akhir tahun 2019. Sementara di tahun 2020 pandemi sudah mulai muncul yang mengakibatkan terbatasnya ruang gerak kepala desa dalam pengembangan desa wisata. Sehingga jika

dibandingkan dengan kepemimpinan sebelumnya, tentu mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam pengembangan desa wisata. Akan tetapi, Amroni berupaya agar aktivitas yang menunjang untuk kemajuan desa wisata tetap bisa terlaksana dengan maksimal.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini akan membahas terkait dengan model kepemimpinan seperti apa yang digunakan oleh Kepala Desa Cempaka dalam pengembangan desa wisata sehingga mampu mempertahankan eksistensi Desa Wisata Cempaka. Serta bagaimana dampak dari adanya kepemimpinan Kepala Desa dalam berjalannya pengembangan Desa Wisata Cempaka. Dengan adanya keterkaitan serta kemenarikan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengangkat tema ini untuk dikaji lebih dalam pada skripsi yang akan peneliti tulis.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana model kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan desa wisata Cempaka?
2. Bagaimana dampak dari model kepemimpinan kepala desa pada pengembangan desa wisata Cempaka?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui model kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan desa wisata Cempaka.
2. Untuk mengetahui dampak dari kepemimpinan kepala desa pada pengembangan desa wisata Cempaka.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan Ilmu Politik yang berkaitan dengan model kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan desa wisata.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan objek yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran, pemikiran dan informasi yang bermanfaat berupa informasi-informasi tentang model kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan desa wisata.

### 2) Bagi Akademi

Diharapkan penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran serta penerapan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan model kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan desa wisata.

### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan membantu memperoleh pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan terutama mengenai kepemimpinan kepala desa.

## E. Kajian Pustaka

Penulis memaparkan tinjauan pustaka yang berupa analisis sistematis serta kritis terhadap penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian Model Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2019-2023). Dalam hal ini penulis membagi menjadi dua tema yaitu kajian pustaka terkait penelitian kepala desa dan model kepemimpinan kepala desa.

### 1. Kepemimpinan Kepala Desa

Penelitian terkait dengan kepemimpinan kepala desa sudah banyak dilaksanakan peneliti sebelumnya. Beberapa contohnya yaitu telah dilakukan oleh Lamangida, Akbar, & Hasan (2017), Ainii (2019), Safitri (2015), Rahmawati (2016), Helmita, Yusda, & Sari (2022).

Penelitian pertama yaitu tentang “*Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto*”. Penelitian yang dilakukan oleh Lamangida, Akbar, & Hasan bertujuan untuk mengetahui serta mendiskripsikan

implementasi kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan di desa tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwasannya peran dari seorang pemimpin desa yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan mediator sangat berpengaruh pada berhasil atau gagal sebuah program dan memiliki pengaruh besar pada rancangan pembangunan yang sudah direncanakan. Kepala desa memiliki kedudukan yang krusial guna menggerakkan, menumbuhkan, serta meningkatkan kontribusi masyarakat agar mau andil di dalamnya. Dalam upaya meningkatkan pembangunan desa, kepala desa Bandung Rejo akan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Sehingga masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya sebuah pembangunan desa. Sebagai motivator, kepala desa Bandung Rejo memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat berperan aktif. Selain itu kepala desa juga akan mendayagunakan organisasi-organisasi yang ada di dalam masyarakat agar dapat mencapai program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Akan tetapi kepala desa Bandung Rejo belum maksimal menjalankan tugasnya sebagai fasilitator. Hal ini terbukti dengan tidak tersedianya sarana dan prasarana serta alat produksi untuk petani. Sementara pembangunan masyarakat terutama petani tidak akan terwujud jika tidak tersedianya sarana prasarana untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Kesamaan dengan penelitian ini adalah kedua penelitian sama-sama membahas terkait dengan kepemimpinan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi serta bidang yang diteliti (Lamangida, Akbar, & Hasan, 2017).

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ainii (2019) berjudul *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Pongkok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui kepemimpinan kepala desa pongkok dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat. Dengan menggunakan teori sifat dapat dihasilkan empat dimensi seorang pemimpin yaitu dimensi kecerdasan, sikap-sikap hubungan kemanusiaan, kedewasaan dan keleluasaan hubungan sosial, dan motivasi diri serta dorongan berprestasi. Dimensi kecerdasan ini dilakukan Kepala Desa Pongkok dengan menerapkan konsep pemberdayaan yang didapatkan. Strategi yang digunakan oleh kepala desa Pongkok dalam pembangunan desa yaitu menggunakan pendekatan spasial, sumber daya manusia, pendekatan sektoral, serta teknologi informasi dan komunikasi. Dimensi kedewasaan dan keleluasaan hubungan sosial yang dilakukan oleh Kepala Desa Pongkok

terbukti dengan adanya komunikasi setiap akan dilakukan pembangunan. Dalam arti lain masyarakat akan dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembangunan desa. Komunikasi yang terjalin antara kepala desa dan masyarakat dapat terjadi secara langsung maupun melalui sosial media. Dimensi motivasi diri dan dorongan berprestasi dapat dilihat dari strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa Ponggok. Strategi yang dilakukan yaitu dengan menjadikan Desa Ponggok sebagai tempat wisata edukasi BUMDes dan juga Kotaku (kota tanpa kumuh). Selain itu desa ponggok juga akan menjadi tempat studi IT. Hal ini cukup membuktikan bahwa selain memiliki motivasi diri, Kepala Desa Ponggok juga memiliki dorongan untuk meraih prestasi. Dimensi sikap-sikap hubungan kemanusiaan terbukti dengan kepedulian Kepala Desa Ponggok terhadap pendidikan masyarakat. Kepala Desa menerapkan satu rumah satu sarjana agar masyarakat tidak hanya berhenti sekolah hanya dengan tamatan SMA. Selain itu kepala desa juga sangat peduli dengan tingkat kesehatan yang ada pada masyarakat (Ainii, 2019).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Safitri (2015) dengan judul *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pangkah Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik*. Tujuan penelitian ini yaitu memberikan deskripsi terkait dengan kepemimpinan kepala desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di desa Pangkah Kulon, Gresik. Penelitian ini menguraikan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat, peranan kepala desa dinilai sudah tertib. Hal ini dianalisis menggunakan teori 5P yaitu Pemeliharaan, Penguatan, Pemungkinan, Penyokongan serta Perlindungan. Pertama, Pemungkinan. Hal ini dilakukan dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Kepala Desa Pangkah Kulon memungkinkan seluruh masyarakatnya dapat berkembang baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Hal ini dilakukan dengan cara membagi atau mengelompokkan individu maupun kelompok masyarakat berdasarkan sektor mata pencaharian dan kebutuhan masyarakat; Kedua, Penguatan. Dengan terbaginya masyarakat sesuai mata pencaharian, Kepala Desa Pangkah Kulon mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dan menjadikan mereka menjadi masyarakat yang mandiri, berdaya dan sejahtera. Kegiatan tersebut berupa sosialisasi dan pelatihan sesuai dengan mata pencaharian.; Ketiga, Perlindungan. Dalam hal ini

pemberdayaan yang dilakukan oleh Kepala Desa Pangkah Kulo yaitu dengan melindungi kelompok yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang lebih kuat. Dengan adanya perlindungan ini diharapkan tidak terjadi adanya diskriminasi dan dominasi yang dapat merugikan masyarakat. Tentunya perlindungan yang diberikan berbeda-beda tergantung pada mata pencaharian sesuai kelompoknya. Keempat, Penyokongan. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari kondisi masyarakat dalam kondisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Oleh karena itu Kepala Desa Pangkah Kulon selalu mendampingi dalam semua kegiatan pemberdayaan. Kelima, Pemeliharaan. Kepala Desa Pangkah Kulon dalam hal ini selalu mengajak masyarakat untuk berkomunikasi mengenai apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pemberdayaan (Safitri, 2015).

Penelitian keempat yaitu berjudul *Kepemimpinan Kepala Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Lingkungan*. Tujuannya yaitu guna mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam mengajak warga agar ikut andil dalam pengelolaan lingkungan. Penelitian ini menggambarkan dalam kepemimpinannya, kepala desa menerapkan perilaku struktur inisiasi atau berorientasi pada tugas. Berorientasi tugas dilakukan dengan pelaksanaan tugas, kewajiban dan wewenang yang dimiliki. Kepala desa menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam Undang-Undang. Kepala desa memiliki program yang akan berlangsung selama masa jabatannya dan hal tersebut tertuang dalam visi dan misi. Untuk program jangka pendek, kepala desa akan menyusun bertahap pertahun dan mengalami revisi untuk pengajuan dana ke pemerintah kabupaten. Setiap program pembangunan ataupun sesuatu yang sifatnya berhubungan dengan masyarakat, dalam pengambilan keputusan tentu akan berdasar pada keluhan serta kebutuhan masyarakat itu sendiri. Sedangkan dalam perilaku hubungan, kepala desa yang mampu memberikan dorongan agar masyarakat dapat memiliki andil atau berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan. Semua program desa baik yang menyangkut pembangunan fisik dan bidang lingkungan berdasar pada perencanaan yang telah dilakukan oleh kepala desa, perangkat desa, serta masukan yang diberikan oleh masyarakat. (Rahmawati, 2016).

Penelitian kelima berjudul *Peranan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata*. Tujuannya yaitu guna mengetahui peranan dari kepala desa, mengetahui faktor



pendorong pengembangan Desa Wisata Pujorahayu, dan mengetahui hal yang menghambat proses pengembangan desa wisata. Hasil penelitiannya menguraikan bahwa maju atau mundurnya pengembangan desa sangat bergantung pada pemimpinnya, artinya kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh besar terhadap perubahan yang ada di desanya. Kepala desa juga mempunyai peran yang begitu penting dalam upaya pengembangan potensi alamiah yang dimiliki oleh desa menjadi wisata yang menarik (Helmita, Yusda, & Sari, 2022). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu penulis fokus pada bagaimana model kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan desa wisata di Kabupaten Tegal.

Penelitian keenam yaitu oleh Noya,dkk (2021) dengan judul *Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Tujuan penelitian ini guna mengenali model kepemimpinan kepala desa serta perannya dalam peningkatan kontribusi masyarakat dalam pengembangan desa. Hasilnya menggambarkan model kepemimpinan dari kepala desa Landusari yaitu kepemimpinan demokratis, di mana kepala desa memperlakukan dan memimpin masyarakatnya secara adil. Kontribusi warga dalam pengembangan desa dinilai bagus, hal tersebut berdampak pada terjadinya interaksi serta timbal balik antara kepala desa dan masyarakat dalam hal kemajuan desa (Noya, 2022). Kedua penelitian di atas tentu mempunyai perbedaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya ialah studi kasus dan kajian yaitu terkait model kepemimpinan dalam pengembangan desa wisata.

## **2. Model atau gaya kepemimpinan**

Penelitian terkait dengan kepemimpinan kepala desa sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian tersebut yaitu telah dilakukan oleh Andika, dkk (2021), Yasin, dkk (2016), Setiawan, dkk (2016), dan Noya,dkk (2021).

Penelitian pertama dengan judul *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Kabupaten Lampung Timur)*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran atau deskripsi terkait dengan model kepemimpinan kepala desa Gedung Wani dalam meningkatkan partisipasi guna membangun desa. Hasilnya menyatakan bahwa dalam memimpin rakyatnya, kepala desa Gedung Wani menggunakan

model kepemimpinan partisipatif. Partisipasi masyarakat dalam membangun desa dinilai cukup baik yang dibuktikan dengan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Akan tetapi, kepala desa kurang maksimal untuk mendorong kepala dusun dalam melaksanakan serta menggerakkan pengembangan desa. Selain itu masyarakat juga belum begitu memahami secara luas terkait penggunaan dana desa untuk program-program pembangunan desa. Adapun dimensi dalam kepemimpinan kepala desa Gedung Wani yaitu konsultasi, keputusan bersama, pembagian kekuasaan, desentralisasi dan manajemen demokrasi. Konsultasi dilakukan oleh dengan cara berdiskusi dan akan melibatkan perangkat desa yang lain untuk mencari solusi ketika terjadi suatu masalah. Dengan demikian keterlibatan bawahan menjadi hal yang penting agar mereka tahu terkait kendala atau masalah apa saja yang terjadi di kantor Desa Gedung Wani Marga Tiga. Keputusan bersama menjadi proses yang penting dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada, sebelum mencari solusinya tentu kepala desa dan perangkat desa serta masyarakat harus terlebih dahulu memahami atau mengenali permasalahannya terlebih dahulu. Pembagian kekuasaan (Andika, Utoyo S, & Sulistio, 2021).

Penelitian kedua dengan judul *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan (Studi Gaya Kepemimpinan di Desa Maron Kulon Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Desa Maron dalam penyelenggaraan pembangunan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara alamiah mengenai suatu objek yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan tugasnya Kepala Desa Maron Kulon menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Kepala desa berusaha untuk menjalin komunikasi sebaik mungkin dengan aparat desa dan juga masyarakat. Dalam proses pembangunan desa, ada dua cara yang biasanya dilakukan oleh kepala desa saat memberikan perintah kepada bawahannya. Cara itu biasanya dilakukan dengan memberikan perintah secara langsung pada aparat desa saat melakukan rapat atau dengan memberikan perintah melalui sekretaris desa. Akan tetapi yang lebih sering dilakukan yaitu dengan memberikan perintah langsung. Selain itu kepala desa juga akan menindak langsung jika terjadi kesalahan yang dilakukan oleh aparat desa dalam penyelenggaraan pembangunan. Adapun hal yang mencerminkan kepemimpinan demokratis di Desa

Maron Kulon yaitu penyelenggaraan kepemimpinan pemerintahan desa sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan dengan BPD, mengajukan rancangan desa, membuat peraturan desa, menyusun serta mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDes.

Penelitian ketiga dengan judul *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat di Desa Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula*. Dengan adanya penelitian tersebut bertujuan guna memahami gaya kepemimpinan yang digunakan kepala desa dalam pembangunan, pelayanan masyarakat serta dalam menyelenggarakan pemerintahan di Tolinggula Pantai. Hasilnya menggambarkan bahwa model kepemimpinan kepala desa Tolinggula Pantai adalah kepemimpinan kharismatik dan pemimpin yang kooperatif. Hal tersebut bisa dilihat saat kepala desa memberi saran kepada staf desa, memberikan sapaan pada masyarakat saat melakukan pelayanan, hingga kepala desa yang melakukan sosialisasi tentang program bantuan masyarakat. Ketika menyusun program kerja Kepala Desa Tolinggula Pantai juga memberikan kesempatan kepada perangkat desa yang lain dan perwakilan dari masyarakat untuk menyumbang ide atau gagasan sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Kepala Desa Tolinggula Pantai selalu mementingkan sebuah kerjasama dan juga turut memperhatikan kondisi masyarakat serta percaya kepada perangkat desa. Selain itu, sebagai seorang pemimpin desa, Kepala Desa Tolinggula Pantai menerapkan prinsip kedisiplinan. Hal ini dibuktikan dengan diterapkannya kedisiplinan terhadap jam kerja kepada aparat desa karena hal ini berpengaruh langsung bagi pelaksanaan atau penyelesaian tugas serta pekerjaan kepala desa yang nantinya akan diterima oleh masyarakat.

Penelitian keempat yaitu berjudul *Analisis Model Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa di Kabupaten Banjarnegara*. Tujuannya yaitu melakukan analisis dan memberikan gambaran terkait pengaruh kapasitas kepemimpinan kepala desa (*Directive Leadership, Supportive Leadership, Achievement leadership serta Partisipative Leadership*) berkenaan dengan perkembangan potensi desa di Kabupaten Banjarnegara. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Directive Leadership* serta *Supportive Leadership* tidak memiliki pengaruh yang substansial. Akan tetapi, *Achievement Leadership* serta *Partisipative Leadership* cukup berpengaruh dalam perkembangan potensi desa. Sehingga perlu diterapkan *partisipative Leadership* dan

Achievement Leadership yang baik agar semakin meningkatkan pengembangan potensi desa. *Directive Leadership* tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap pengembangan potensi desa, hal ini dikarenakan arahan yang diberikan oleh kepala desa terhadap pengembangan potensi desa belum terealisasi atau belum memperlihatkan hasil pengembangan potensi desa. Selain itu koordinasi antara kepala desa dan masyarakat serta semua yang berkaitan dengan pengembangan potensi desa masih belum optimal sehingga menjadi penyebab lemahnya *Directive Leadership*. Hal yang sama juga terjadi pada kapasitas kepemimpinan *Supportive Leadership*. Kapasitas ini juga masih belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan potensi desa. Hal ini disebabkan karena dua faktor yaitu realisasi dari program yang dilaksanakan pemerintah desa belum tercapai dan lemahnya kewenangan dari kepala desa serta masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam pengembangan potensi desa karena lebih memilih mengerjakan kepentingan mereka sendiri. Sedangkan *Achievement Oriented Leadership* dan *Participative Leadership* keduanya memiliki pengaruh yang signifikan bagi pengembangan potensi desa.

Penelitian kelima yaitu jurnal penelitian yang dilakukan oleh Miranda Dwi Setyaningrum dan Arimurti Kriswibowo (2022) dengan judul penelitian yaitu *Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Desa Wisata*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa gaya kepemimpinan transformasional Kepala Desa Sekapuk dalam pengembangan desa wisata sehingga mampu mengantarkan desa tersebut menjadi desa mandiri. Penelitian ini menggunakan empat aspek untuk menganalisis gaya kepemimpinan transformasional, yaitu Idealized Influence (pengaruh idealis), Inspirational Motivation (Inspirasi Motivasi), Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual), dan Individualized Consideration (Dukungan Individual). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kepala desa dengan menggunakan kepemimpinan transformasional mampu menjadikan Desa Sekapuk menjadi salah satu desa yang mandiri. Hal ini terbukti dengan empat aspek kepemimpinan transformasional yang terpenuhi. Contohnya dalam aspek pengaruh idealis, kepala desa memiliki pendirian yang kuat, kharisma yang bagus dan dapat menjadi role model. Pada aspek inspirasi motivasi, kepala desa memiliki motivasi yang tinggi serta mampu menumbuhkan motivasi pada bawahannya. Pada aspek simulasi

intelektual, kepala desa desa mampu menyelesaikan masalah serta memberikan inovasi pada pengembangan desa wisata. Pada aspek dukungan individual, kepala desa memberikan dukungan penuh pada pelaku pengembangan desa wisata dengan cara memenuhi kebutuhan SDM melalui kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM dan melakukan upaya untuk mencerdaskan SDM (Setyaningrum & Krisbowo, 2022).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan, objeknya berupa gejala maupun atau peristiwa yang terjadi dalam kelompok masyarakat. Kerap kali penelitian ini juga disebut penelitian kasus atau studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Arikunto, 2013). Jenis penelitian lapangan (*field research*) mempelajari kejadian fenomena yang alami, oleh karena itu peneliti mengambil objek di lapangan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu guna mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis yang terjadi secara akurat melalui fakta, sifat dan hubungan yang diteliti (Nazir, 1993). Metode penelitian yang diterapkan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai guna meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti sendiri menjadi instrumen kunci. Menurut Nasution, pada hakikatnya penelitian kualitatif yaitu melakukan pengamatan pada orang yang ada dalam lingkungannya, melakukan interaksi bersama mereka, berusaha paham dengan bahasa serta tafsiran mereka yang berkaitan dengan dunia sekitarnya (Rukajat, 2018). Pendekatan lebih mengutamakan proses dari pada hasil akhir. Maka dari itu urutan kegiatannya bisa berubah bergantung dengan kondisi serta banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah guna mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori (Rukin, 2019).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus, dimana studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara komprehensif, detail, dan lebih mendalam terkait dengan suatu program, peristiwa, kegiatan, baik secara individu ataupun kelompok untuk memperoleh pengetahuan yang detail. Studi kasus

merupakan suatu metode empiris yang mengamati suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata (Nurahma & Wiwin, 2021). Jenis peristiwa atau pendekatan ini akan digunakan ketika seorang peneliti ingin memperoleh pemahaman pada suatu masalah, peristiwa, atau fenomena yang menarik dalam konteks kehidupan nyata yang dialami. Dengan menggunakan jenis penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang *holistic* mengenai serangkaian kejadian atau fenomena tertentu (Nurahma & Wiwin, 2021).

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dipakai sebagai bahan penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci terkait masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui teknik observasi serta wawancara mendalam dengan kepala desa, pemerintah desa, masyarakat, dan POKDARWIS.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui dokumentasi objek penelitian, dan mencatat hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian tentang Model Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Tegal (Studi Kasus Desa Wisata Cempaka). Selain itu data sekunder ini juga didapatkan secara tidak langsung melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian seperti buku dan jurnal.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi.

### **a. Wawancara (*Interview*)**

Prabowo (1996) menerangkan bahwa wawancara merupakan pengambilan data dengan menggunakan cara bertanya sesuatu kepada responden, caranya yaitu dengan melakukan percakapan secara langsung atau tatap muka. Dengan melakukan wawancara peneliti bisa mendapatkan data yang lebih banyak dan mendalam. Wawancara ini dapat dilakukan dengan sistematis maupun tidak sistematis. Yang dimaksud dengan sistematis ialah peneliti sudah mempersiapkan dan menyusun instrumen wawancara. Sementara dikatakan tidak sistematis jika peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa mempersiapkan terlebih dahulu. Pada penelitian ini wawancara akan dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman wawancara. Dengan mengajukan pertanyaan pada kepala desa, aparat desa, POKDAWRWIS, dan masyarakat peneliti dapat memperoleh data yang objektif berkaitan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan (Arikunto, 2011). Metode ini dilakukan dengan mempelajari dan mengamati data-data yang sudah didokumentasikan. Dalam arti lain dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi yaitu metode untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya historis. Adapun dokumentasi yang diambil dimaksudkan untuk membuktikan data yang didapatkan baik berupa tulisan maupun gambar adalah benar.

c. **Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data merupakan proses mengumpulkan data dengan sistematis guna memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis data juga dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun data dengan sistematis yang mana data ini diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan lainnya untuk lebih mudah dipahami dan temuan tersebut dapat diberitahukan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif dilaksanakan sesuai keadaan yang sebenarnya. Menurut Miles Hubberman (1992) analisis data terdiri dari tiga langkah atau alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal yang pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Dengan mereduksi data artinya peneliti memilih hal-hal yang pokok, merangkum, fokus pada hal-hal yang penting untuk kemudian mencari polanya. Dengan adanya reduksi data peneliti akan lebih mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya. Selain itu peneliti juga akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan rinci (Sugiyono, 2011).

b. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan maupun teks yang bersifat naratif. Penyajian data dapat mempermudah dalam mempelajari apa yang terjadi. Dengan penyajian data peneliti akan memudahkan peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan maupun bagian tertentu dari hasil penelitian. Bentuk dari penyajian data dalam penelitian kualitatif tentu bermacam-macam. Peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk bagan, *flowchart*, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif lebih peneliti lebih sering menyajikan data dalam bentuk teks yang sifatnya naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian, yaitu jawaban atau fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Dalam hal ini kesimpulan yang disajikan harus menjurus pada jawaban yang atas pertanyaan penelitian.

## **G. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah melihat serta mengerti isi atau pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini secara keseluruhan, maka diperlukan sistematika penulisan yang



menjadi bagian dari kerangka ataupun pedoman dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

## 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Utama

### BAB I Pendahuluan

Dalam bab I ini dijelaskan terkait dengan alasan yang menjadi latar belakang penelitian dilakukan, kemudian dirumuskan dalam suatu rumusan masalah. Bab ini juga memuat tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II Kerangka Teori

Dalam bab II dijelaskan dengan rinci terkait dengan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dikaji. Adapun teori yang diambil yaitu terkait dengan pemimpin, kepemimpinan dan model kepemimpinan. Teori yang digunakan menjadi kerangka berpikir dalam menganalisa data-data penelitian yang terjadi di lapangan.

### BAB III Gambaran Umum Desa Wisata Cempaka

Dalam Bab III akan dijelaskan mengenai gambaran umum Desa Cempaka sebagai lokasi penelitian. Gambaran umum yang dikaji berupa sejarah desa, kondisi geografis, kondisi pendidikan, kondisi sosial dan budaya, kondisi politik dan struktur organisasi pemerintahan Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Selain itu terkait dengan profil dan potensi Desa Wisata Cempaka.

### BAB IV Model kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan desa wisata Cempaka

Dalam bab IV akan dijelaskan secara detail model kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan desa wisata

**BAB V** Implikasi atau dampak kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan desa wisata Cempaka

Pada bab V membahas tentang dampak kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan desa wisata. Dalam bab ini dijelaskan dengan detail dampak dari kepemimpinan tersebut yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi desa, meningkatkan kreativitas dan kepekaan masyarakat terhadap desa wisata, memperluas lapangan pekerjaan masyarakat Desa Cempaka dan meningkatkan partisipasi masyarakat desa Cempaka.

**BAB VI** Penutup

Dalam bab VI menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sebelumnya telah diuraikan oleh penulis. Selain itu penulis juga memberikan saran yang diharapkan agar bisa bermanfaat bagi penulis dan masyarakat luas pada umumnya.

## BAB II

### MODEL KEPEMIMPINAN DAN DESA WISATA

#### A. Model Kepemimpinan

Dalam menganalisa penelitian ini, penulis menggunakan teori model kepemimpinan menurut Bernard M. Bass. Pada teori ini, Bernard M. Bass mengemukakan bahwa terdapat dua gaya kepemimpinan yaitu Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership*) dan Kepemimpinan Transaksional (*Transactional Leadership*). Untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji tentang model kepemimpinan menurut Bass, maka peneliti juga memaparkan beberapa penjelasan tentang kepemimpinan dan peran kepemimpinan.

##### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan menjadi hal yang baik untuk diteliti, terlebih pada masa sekarang cukup sulit untuk menemukan kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang kompleks dimana seorang pemimpin memiliki pengaruh besar bagi bawahannya dalam menjalankan serta mewujudkan visi, misi, tugas, dan objek-objek yang mampu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Kepemimpinan tentu berbeda dengan kekuasaan. Dalam kepemimpinan, seorang pemimpin bukan hanya memberikan perintah akan tetapi memberikan pengaruh yang baik bagi orang lain (Syahril, 2019).

Seorang pemimpin sendiri dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki keahlian dalam memimpin, serta mampu mempengaruhi pandangan orang atau sekawanan orang tanpa bertanya alasannya. Menurut Dictionary of Sociology pemimpin merupakan seseorang yang mempunyai peran besar atau menonjol serta memiliki pengaruh pada kelompoknya. Sehingga dapat diartikan bahwa pemimpin yaitu orang yang mampu memberikan pengaruh pada orang lain guna mencapai tujuan bersama (Bagea, 2022).

Pemimpin merupakan seseorang yang akan menentukan keberhasilan dari suatu lembaga maupun organisasi. Suatu lembaga atau organisasi tentu memiliki tingkat

keberhasilan tinggi jika memiliki pemimpin berkualitas. Maka, pemimpin perlu memiliki integritas yang tinggi serta memiliki keterampilan kepemimpinan agar lembaganya mampu berjalan dengan maksimal. Menjadi pemimpin tentu harus dibekali dengan pengetahuan yang luas khususnya pengetahuan tentang isu-isu perubahan agar lembaga tersebut mampu berkembang sesuai dengan perubahan yang ada (Permana, 2014).

Setiap desa tentu memiliki pemimpin guna mengatur jalannya pemerintahan. Pemimpin ini kemudian disebut dengan Kepala Desa. Kepala desa tidak hanya milik sebagian kelompok, keluarga maupun agama dan suku tertentu. Akan tetapi kepala desa adalah milik masyarakatnya. Artinya, kepala desa harus membawa seluruh masyarakat dan desanya untuk mencapai kesejahteraan, melayani masyarakat selama 24 jam, dan mengedepankan prakarsa seluruh masyarakat bukan hanya sebagian kelompok tertentu (Mustakim, 2015)

Dalam Islam juga dijelaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sifat pokok yaitu sabar dan tabah. Hal ini tercantum dalam QS. As Sajadah 24.

يُوقِنُونَ بِآيَاتِنَا وَكَانُوا ۖ صَبَرُوا لِمَا بِأَمْرِنَا يُهْدُونَ أُنْمَةً مِنْهُمْ وَجَعَلْنَا

Artinya: Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.

Kadariusman (2012) memecah menjadi tiga macam kepemimpinan yaitu Organizational Leadership, Team Leadership serta Self Leadership. Pengertian dari Self Leadership yaitu memimpin diri sendiri, artinya seseorang harus mampu memimpin dirinya sendiri agar berhasil dalam menjalankan hidup. Team Leadership diartikan dengan memimpin orang lain. Dalam hal ini seorang pemimpin harus memiliki komitmen untuk mengeksplorasi kapasitas mereka sehingga mampu meraih prestasi yang baik. Sedangkan Organizational Leader (pemimpin organisasi) seorang pemimpin harus memiliki komitmen agar perusahaan yang dipimpinnya dapat membawa berkah baik untuk komunitas di tingkat lokal, nasional ataupun internasional (Yudiatmaja, 2013).

Kepemimpinan dapat terjadi dimana saja termasuk dalam kehidupan sehari-hari kita bersama keluarga maupun dengan orang lain. Suatu hubungan akan disebut dengan kepemimpinan jika memenuhi unsur-unsur seperti: (1) Terdapat orang yang memimpin, memberikan pengaruh dan memberikan bimbingan. (2) Terdapat bawahan/pengikut yang dipengaruhi baik kelompok maupun individu. (3) Terdapat kegiatan atau pekerjaan guna menggerakkan bawahan atau pengikut. (4) Terdapat tujuan yang ingin dicapai melalui serangkaian tindakan atau aktivitas. Kesimpulannya yaitu, kepemimpinan ialah suatu proses bagaimana seorang pemimpin dapat memberikan pengaruh yang positif pada bawahannya sehingga dapat bersama-sama mencapai visi dan misi dan dapat meraih prestasi yang baik bagi suatu organisasi.

## **2. Peran Kepemimpinan**

Menurut Rivai (2022) peran berarti suatu perilaku yang disusun serta diharapkan dari seseorang disuatu posisi tertentu. Dalam organisasi pemimpin memiliki peran, setiap pekerjaan membawa harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Peran menurut Bidlle dan Thomas yaitu rangkaian rumusan yang membatasi perilaku seseorang pemegang kedudukan tertentu. Wahjosumido (1994) menjelaskan peran kepemimpinan dititikberatkan pada sederetan tugas apa yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap pemimpin dalam hubungannya dengan bawahan. Sebagai seorang pemimpin, terdapat peran dalam kepemimpinan yaitu: Peran mempengaruhi orang lain, mencari serta memberikan informasi, peran membuat keputusan serta membangun hubungan.

Terdapat empat peran penting agar menjadi kepemimpinan yang efektif. Pertama, penentu arah. Pemimpin yang visioner dapat berperan menjadi penentu arah. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menyeleksi serta menetapkan sasaran dalam mencapai visi. Kedua, agen perubahan. Seorang pemimpin harus mampu melakukan antisipasi terjadinya perubahan dan lingkungan global yang semakin berkembang serta memperkirakan dampak apa saja yang akan berpengaruh pada organisasi. Sebagai agen perubahan, pemimpin harus membuat skala prioritas untuk perubahan yang sudah ditetapkan dalam visi misi. Pemimpin harus mampu mempromosikan eksperimentasi dengan partisipasi orang-orang untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan. Ketiga, juru bicara. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan negosiasi dan mampu

menjadi membentuk hubungan eksternal, menyusun visi serta mendiskusikannya. Pemberdayaan dan membuat perubahan juga harus mampu dilakukan oleh seorang pemimpin. Keempat, pelatih. Pemimpin harus memberitahu kepada bawahannya terkait dengan kenyataan yang terjadi saat ini., visi yang harus dicapai dan arah tujuannya, serta bagaimana langkah-langkah untuk mencapainya (Daswati, 2012).

Kepala desa sebagai seorang pemimpin juga memiliki peran kepemimpinan dalam peningkatan keikutsertaan warganya dalam pengembangan desa, contohnya yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMN). Peran seorang kepala desa yaitu mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan, dan memfasilitasi (Rachman & Sjaf, 2015). Dalam pembangunan fisik suatu desa tentu sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan desa dari kepala desa tersebut. Program pemerintah desa ini akan lebih efektif dengan adanya peran kepemimpinan kepala desa dalam memberi arahan serta melibatkan masyarakat. kepala desa dapat melibatkan masyarakat untuk aktif dan berpartisipasi mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan desa (Daud, 2017). Salah satu pembangunan yang dapat dilakukan oleh kepala desa yaitu pembangunan pariwisata melalui desa wisata. Kepala desa sebagai sebagai pemimpin tertinggi tentu memiliki peran yang begitu penting dalam pembangunan desa wisata. Terutama peran kepala desa dalam mengatur rumah tangga serta keuangan desa dalam pembangunan desa wisata.

Menurut Tjokroadmidjojo (Tjokroadmidjojo, 2000) peran kepala desa terbagi menjadi tiga, yaitu: Motivator, Fasilitator dan Mobilisator. Kepala desa sebagai motivator memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan desa. Sebagai motivator, kepala desa juga dapat memberikan semangat serta dorongan agar masyarakat dapat melakukan hal-hal dalam ranah positif. Selain menagajak masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan desa, kepala desa sudah seharusnya memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dalam pembangunan desa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan bantuan serta menjadi narasumber yang baik dalam menyelesaikan permasalahan. Sebagai fasilitator, kepala desa perlu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembangunan desa. Kepala desa juga berperan sebagai mobilisator, yaitu sebagai penggerak atau pengarah bagi masyarakat ketika melakukan kegiatan yang berhubungan

dengan pembangunan desa demi tercapainya kepentingan bersama. Kepala desa akan menggerakkan dan juga mengarahkan masyarakat agar mau melakukan tindakan yang nyata dalam pembangunan desa (Arafi, Jamal, & Surya, 2022).

### **3. Model kepemimpinan**

Menurut Burns dalam bukunya yang berjudul *Leadership*, kepemimpinan dapat diambil dari dua bentuk, yaitu: Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership*) dan Kepemimpinan Transaksional (*Transaksional Leadership*). Hal yang membedakan dari kedua model kepemimpinan ini yaitu, pada kepemimpinan transformasional menyuarakan tentang nilai moral dari pengikut ataupun bawahannya dalam upaya pemimpin untuk meningkatkan kesadaran pengikut tentang masalah etis serta memobilisasi energi dan sumber daya agar terjadi reformasi institusi. Sementara pada kepemimpinan transaksional menyuarakan kepentingan pribadi mereka dengan melakukan transaksi motivasi para pengikut (Yukl, 2010).

Cakupan dari kepemimpinan transformasional memuat dua unsur yaitu “relasional” dan “perubahan riil” dan kedua unsur ini bersifat hakiki. Kepemimpinan transformasional terjadi ketika seorang berhubungan dengan orang-orang lain sedemikian rupa sehingga para pemimpin dan pengikut saling mengangkat diri untuk sampai pada tingkat-tingkat motivasi dan moralitas yang lebih tinggi. Seorang pemimpin yang transformasional akan mengartikulasikan masalah-masalah yang ada dalam sistem yang berlaku dan memiliki visi yang sangat mendesak berkenaan dengan apa dan bagaimanakah organisasi dan masyarakat. Burns menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional pada akhirnya merupakan suatu praktek moral dalam artian meningkatkan standar-standar perilaku manusia. Seorang pemimpin transformasional juga mengajarkan para pengikutnya bagaimana mereka juga bisa menjadi pemimpin dan mendorong mereka untuk memainkan peranan yang aktif dalam mendorong perubahan. Dalam kata lain pemimpin transformasional akan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap kegiatan yang akan membawa perubahan.

Pemimpin transformasional lebih cekatan dalam membingkai kembali isu-isu. Pemimpin ini akan menunjukkan bagaimana isu-isu yang dihadapi oleh pengikutnya bias dipecahkan apabila mereka mendukung dan mewujudkan visi sang pemimpin tentang

masa depan. Jenis kepemimpinan ini merupakan sebuah transformasi dimana terjadi proses yang didalamnya melibatkan pemimpin dan pengikut sebagai bagian dari usaha yang sama serta saling mendukung dan mendorong satu sama lain. Sebagai pelaku pemimpin transformasional, mereka akan memberikan teladan, merebut kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan rasa hormat dari kolega maupun pengikutnya. Dalam kepemimpinan transformasional terbagi menjadi tiga tema yaitu kekuatan dan motif, kepemimpinan dengan tujuan bersama, dan kepemimpinan sebagai upaya moral.

Terkait dengan kepemimpinan Transformasional, menurut Bass dan Avolio kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang dapat merubah bawahannya menjadi seseorang yang memiliki kemampuan dan memiliki motivasi tinggi serta berusaha untuk mencapai prestasi kerja yang tinggi dan bermutu (Ashar, 2008: 199). Adapun faktor-faktor kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Avolio (1994) yaitu pengaruh idealis (*idealized influence*), inspirasi (*inspirational motivation*), rangsangan kecerdasan (*intellectual stimulation*), perhatian individu (*individualized consideration*) (Handoko & Tjiptono, 1996). Berikut merupakan penjelasan dari faktor-aktor tersebut:

a. Pengaruh idealis (*Idealized influence*)

Seorang pemimpin akan menjadi role model bagi bawahannya baik dalam berperilaku, bersikap maupun dalam berkomitmen. Kepemimpinan transformasional akan mendahulukan kepentingan anggota dan perusahaannya dari pada kepentingannya sendiri. Selain itu pemimpin akan memiliki visi yang jelas untuk dicapai serta mampu mengkomunikasikan visi miliknya kepada anggota tim. Pemimpin memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga menimbulkan kesan dari bawahannya dan hal tersebut patut untuk dihargai. Dengan adanya pengaruh dari pemimpin, bawahan atau anggota tim tentu akan menghormati, memiliki rasa kagum dan menaruh kepercayaan penuh kepada pemimpinnya. Besar kemungkinan bawahan akan mencontoh dan mengikuti hal yang sama seperti pemimpinnya.

b. Inspirasi (*inspirational motivation*)



Pemimpin transformasional akan memberi motivasi dan inspirasi kepada bawahannya dengan cara mengkomunikasikan ekspektasi atau harapan yang tinggi dengan jelas, menggunakan berbagai simbol untuk memfokuskan usaha dan tindakan, serta mengekspresikan tujuan penting dengan cara-cara sederhana. Pemimpin akan meyakinkan bawahan bahwa semua tujuan dapat dicapai. Dengan bawahan yang mampu menyelesaikan pekerjaannya dan memberikan berbagai macam gagasan akan membuat mereka merasa bahwa pemimpinnya telah memberikan inspirasi kepada mereka.

c. Rangsangan kecerdasan (*Intellectual stimulation*)

Pemimpin transformasional berusaha menciptakan suasana yang kondusif bagi berkembangnya inovasi dan kreativitas. Ketika terjadi perbedaan pendapat tentu akan dianggap hal biasa dan lumrah terjadi. Pemimpin transformasional akan mendorong bawahannya untuk menciptakan ide-ide serta solusi yang kreatif untuk masalah yang dihadapi.

d. Perhatian individu (*Individualized consideration*)

Pemimpin transformasional akan menjadi pelatih atau penasehat guna memperhatikan setiap individu dalam berprestasi dan berkembang. Dengan adanya interaksi personal, diharapkan bawahan akan memiliki prestasi yang terus meningkat.

Berbeda dengan kepemimpinan transformasional yang memberikan motivasi pada pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama, kepemimpinan transaksional cenderung membimbing dan memotivasi pengikutnya dengan memberikan penghargaan atas hasil kerja mereka. Kepemimpinan transaksional terjadi ketika seseorang mengambil inisiatif dalam melakukan kontak dengan orang lain untuk pertukaran hal-hal yang dihargai. Kepemimpinan transaksional terwujud ketika pemimpin dan pengikutnya berada dalam sebuah hubungan pertukaran satu sama lain agar kebutuhan masing-masing dapat terpenuhi. Jenis kepemimpinan ini bisa diartikan semacam barter atau tukar menukar dan pertukaran ini bisa dalam bentuk apapun baik yang bersifat ekonomis, psikologis, ataupun politis. Contoh dari pertukaran tersebut seperti memberikan suara untuk memperoleh *political favor* (memberikan suara untuk uang yang diberikan oleh caleg

atau tim suksesnya), bersikap setia agar dapat dipertimbangkan untuk naik jabatan, dan lain sebagainya.

Menurut Bass dan Avolio (1994) terdapat faktor-faktor yang membentuk gaya kepemimpinan transaksional. Faktor tersebut merujuk pada hal-hal yang dilakukan oleh pemimpin dalam penerapannya. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu *Contingen Reward*, *Management by Exception-active*, *Manajemen by Expectation-passive*, dan *Laissez-faire*. Berikut penjabaran dari empat faktor yang membentuk gaya kepemimpinan transformasional.

a. *Contingent Reward*

Bawahan atau pengikut akan dijanjikan sebuah imbalan yang setimpal jika dapat mengerjakan suatu pekerjaan untuk kepentingan yang menguntungkan bagi organisasi.

b. *Manajemen by Expectation-active*

Seorang pemimpin akan memantau pelaksanaan pekerjaan atau tugas bawahannya secara ketat dan aktif. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan atau kegagalan dari bawahannya dalam mengerjakan tugas. Dengan kata lain agar kesalahan atau kegagalan yang terjadi dapat diketahui secara cepat dan diperbaiki secepatnya.

c. *Manajemen by Expectation-passive*

Seorang pemimpin transaksional baru akan bertindak ketika dalam proses pencapaian tujuan terjadi kegagalan atau ketika benar-benar timbul masalah yang serius. Dalam kepemimpinan transaksional, pemimpin akan memberikan peringatan dan sanksi atau hukuman kepada bawahan ketika terjadi kegagalan atau kesalahan pada proses yang dilakukan oleh bawahan yang bersangkutan.

d. *Laissez-faire*

Seorang pemimpin yang *Laissez-faire* akan memperlakukan bawahannya sebagai orang-orang yang bertanggung jawab, dewasa, setia dan lain sebagainya. Oleh karena itu pemimpin transaksional akan membiarkan bawahannya mengerjakan tugas

pekerjaannya tanpa ada pengawasan dari pemimpin tersebut. Bawahan memiliki tanggung jawab seluruhnya terhadap mutu dan hasil pekerjaannya.

#### **4. Dampak Kepemimpinan yang Baik dan Diterima**

Kepemimpinan dalam suatu organisasi memiliki posisi yang strategis oleh karena itu kepemimpinan merupakan kunci dalam manajemen yang memainkan peran penting dan strategis dalam kelangsungan suatu usaha. Kepemimpinan yang baik dan diterima dapat terlihat dari dampak yang ditimbulkan terhadap para anggota atau bawahannya. Berikut merupakan beberapa rasa yang timbul dari dampak kepemimpinan menurut Dr. Gunadi Getol (Getol, 2018):

##### **a. Rasa kepemilikan (*Sense of Belonging*)**

Ketika seseorang memiliki sesuatu tentu timbul rasa ingin mempertahankannya, mengembangkan dan bahkan membuatnya menjadi lebih dan lebih lagi. Hal ini juga terjadi dalam sebuah organisasi, ketika kita merasa memiliki maka kepedulian kita terhadap hal yang terjadi dalam perusahaan akan semakin tinggi. Sebagai karyawan tentu akan ikut melindungi perusahaan dari gangguan internal maupun eksternal.

##### **b. Rasa Percaya (*Sense of Trust*)**

Seseorang yang memiliki rasa kepemilikan atau *sense of belonging* tentu lebih dulu didasari oleh rasa percaya atau *sense of trust*. Perusahaan akan mendapatkan kepercayaan oleh karyawan bahwa tempat tersebut merupakan tempat untuk mengembangkan karir yang terbaik untuk dirinya. Perusahaan dan karyawan merupakan dua pihak yang saling membutuhkan dan akan bekerjasama dan kerjasama akan berjalan baik jika keduanya saling percaya,

##### **c. Rasa Tanggungjawab (*Sense of Responsibility*)**

Apabila di hati karyawan sudah tertanam rasa memiliki atau *sense of belonging* dan rasa percaya atau *sense of trust*, maka mereka akan bersedia memberikan yang terbaik yang ada pada dirinya dalam mengerjakan tugas dan pekerjaannya. Hal ini didorong oleh keinginan untuk ikut mengembangkan perusahaan, inilah yang merupakan bentuk dari tanggungjawab sebagai bagian yang aktif dalam organisasi.

d. Rasa Krisis (*Sense of Crisis*)

Setiap perusahaan tumbuh di tengah persaingan dengan perusahaan lain. Setiap karyawan yang berdedikasi terhadap perusahaan akan berusaha berpartisipasi dalam pertumbuhan perusahaan dengan cara meningkatkan produktivitas. Saat output sulit ditingkatkan karena persaingan yang ketat, maka salah satu cara meningkatkan produktivitas yaitu dengan memperkecil input atau biaya. Inilah yang disebut dengan rasa krisis yaitu menghemat biaya apa saja yang bisa diselamatkan tanpa mengurangi hasil. Usaha seperti ini hanya dilakukan bila kita menyadari sepenuhnya bahwa perkembangan perusahaan bisa dicapai ketika kita mampu mengatasi persaingan. Dengan karyawan yang sadar biaya maka perusahaan mampu keluar dari berbagai macam kesulitan dan akhirnya berhasil.

e. Rasa Cinta dan Hormat (*Sense of Love and Respect*)

Seseorang yang bekerja dengan memiliki rasa cinta terhadap perusahaannya maka tidak akan tergiur dengan tawaran pindah ke perusahaan lain. Demikian pula dengan sikap saling menghormati antar atasan dan bawahan juga antar rekan kerja. Sikap dan budaya ini dibangun oleh seluruh karyawan mulai dari level paling bawah sampai direktur. Kepemimpinan seseorang dapat diukur dari caranya menghargai dirinya sendiri dan orang lain.

## **B. Desa Wisata**

### **1. Pengertian Desa Wisata**

Dalam Inskeep (1991) disebutkan bahwa desa wisata merupakan bentuk pariwisata yang sebagian kecil wisatawan tinggi di dalam ataupun berdekatan dengan kehidupan tradisional atau di desa terpencil serta mempelajari tentang kehidupan dan lingkungan setempat. Adanya desa wisata menjadikan produk wisata lebih memiliki nilai budaya pedesaan atau tradisional (Dewi, 2013). Biasanya kawasan desa wisata akan mempunyai karakteristik yang sekiranya memadai untuk dijadikan sebuah tujuan wisata. Tradisi dan budaya masyarakat lokal di desa wisata tergolong masih asli, ditambah dengan beberapa faktor yang mendukung suasana tradisional di desa wisata seperti makanan khas, sistem sosial maupun sistem pertanian.

Desa wisata dapat pula diartikan sebagai suatu kawasan pedesaan yang menyajikan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, keseharian, adat istiadat, struktur ruang desa serta bangunan yang khas dan menarik. Wilayah tersebut juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi komponen kepariwisataan. Contohnya yaitu akomodasi, atraksi, cinderamata, makanan dan minuman, ataupun kebutuhan pariwisata yang lainnya (Soetarso & Mulyadin, 2013).

Terdapat tiga faktor pendorong dalam pengembangan pariwisata di pedesaan. Pertama, wilayah pedesaan memiliki keotentikan tersendiri dari segi budaya dan potensi alam dari pada wilayah perkotaan, masyarakat desa masih kental akan budaya serta tradisi dan masih menjalankan ritual-ritual yang ada, ditambah dengan topografi yang serasi. Kedua, lingkungan fisik yang dimiliki oleh sebuah desa relatif masih asli dibandingkan dengan perkotaan yang sudah tercemar dengan berbagai macam polusi. Ketiga, pengembangan pariwisata di pedesaan cukup rasional karena beberapa wilayah desa seringkali mengalami keterlambatan dalam menghadapi perkembangan ekonomi, sehingga harus memanfaatkan potensi yang ada melalui pengembangan pariwisata (Istiyanti, 2020).

Adapun empat prinsip dalam pengembangan desa wisata. Pertama, Layak ekonomi atau *Economically Feasible*. Dalam proses pembangunan desa wisata, wilayah desa tersebut harus sudah matang secara ekonomi. Dengan adanya pengembangan desa wisata diharapkan dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pembangunan desa wisata harus dilakukan dengan efisien agar dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pembangunan suatu wilayah; Kedua, Berwawasan lingkungan atau *Environmentally Feasible*. Dengan adanya prinsip ini, pembangunan desa wisata diharapkan tetap mengupayakan usaha-usaha yang dapat meningkatkan kelestarian lingkungan. Upaya tersebut harus dilakukan guna menghindari dampak negatif yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekologi atau bahkan menurunkan kualitas lingkungan; Ketiga, Dapat diterima secara sosial atau *Socially Acceptable*. Adanya prinsip ini diharapkan sebuah pembangunan desa wisata tetap memperhatikan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya dan tidak merusak tatanan yang ada

sehingga dapat diterima secara sosial oleh masyarakat; Keempat, Dapat diterapkan secara teknologi atau *Teknologically Appropriate*. Penekanan pada prinsip ini adalah dalam pembangunan pariwisata sebaiknya dilakukan secara teknis dan menerapkannya dengan memanfaatkan sumberdaya lokal sehingga masyarakat mampu mengadopsi dengan mudah dan memiliki orientasi jangka panjang (Mumtaz & Karmillah, 2021).

## **2. Kunci Sukses Pembangunan Desa Wisata**

Adapun beberapa kunci sukses dalam pembangunan desa wisata (Agustin, 2018), yaitu;

### **1) Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Pembangunan sumber daya manusia dalam hal ini dapat dikerjakan dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan diskusi, seminar serta pelatihan mengenai kepariwisataan. Sebagai contoh, masyarakat diberikan pendidikan mengenai bagaimana cara menjamu wisatawan, bagaimana cara yang baik dalam menerima serta melayani wisatawan. Selain itu, masyarakat juga dapat diikutsertakan dalam seminar yang sekiranya dapat mendorong bagi perkembangan kegiatan usaha mereka.

### **2) Kemitraan**

Kemitraan merupakan salah satu kunci sukses dalam pembangunan desa wisata, karena dapat memberikan dampak yang baik. kemitraan ini dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama antara pengelola desa wisata dengan pihak dinas pariwisata daerah maupun dengan pihak-pihak swasta di kota tersebut.

### **3) Kegiatan Pemerintahan di Desa**

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengadakan pameran pembangunan desa wisata, melaksanakan upacara di desa wisata, melakukan rapat-rapat dinas, ataupun kegiatan-kegiatan lain dari pemerintah desa yang mampu mendorong pembangunan desa wisata.

### **4) Promosi**

Tidak semua masyarakat tahu akan sesuatu yang baru, termasuk jika terdapat pembangunan desa wisata. Maka dari itu promosi menjadi suatu yang penting untuk mengenalkan desa wisata tersebut kepada masyarakat baik lokal maupun dari luar. Oleh karena itu, pengelola desa wisata sudah seharusnya sering mengundang wartawan sehingga dapat dipromosikan menggunakan media elektronik maupun media cetak.

5) Festival/pertandingan

Mengadakan festival kesenian atau pertandingan baik olahraga maupun yang lain akan menjadi salah satu cara dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Pasalnya, kegiatan-kegiatan ini lebih disukai masyarakat.

6) Membina Organisasi Warga

Fenomena kemasyarakatan melalui pembinaan organisasi warga tentu dapat mendorong majunya desa wisata.

7) Kerjasama dengan Universitas

Setiap universitas di Indonesia memandang perlu pengalaman kerja di lapangan menjadi suatu syarat kelulusan. Maka dari itu desa dapat memanfaatkan keadaan ini dengan menjalin kerjasama antara desa wisata dengan universitas yang diharapkan dapat memberikan masukan dan peluang untuk kegiatan pembangunan desa wisata.

## **BAB III**

### **Gambaran Umum Desa Wisata Cempaka**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Desa Cempaka**

Menurut cerita tutur dari tetua masyarakat sejatrah desa Cempaka telah berlangsung setidaknya sejak zaman perang kemerdekaan hingga masa kemerdekaan (1942–1950). Desa Cempaka merupakan daerah perdesaan yang dilimpahi tanah pertanian yang subur, tumbuhan yang menghihau karena berada di dekat kawasan kaki gunung Slamet, walau tak berada dekat langsung di kaki Gunung Slamet tapi wilayah di daerah tanah pegunungan yang membuat tanahnya subur, sumber mata air yang sangat melimpah sehingga kebutuhan air untuk pertanian sangat melimpah, di samping juga dimanfaatkan untuk konsumsi dan kebutuhan hidup sehari-hari. Letak geografisnya yang banyak hutan lebat dan bukit-bukit membuat desa Cempaka menjadi tempat persembunyian dan markas pejuang-pejuang Republik Indonesia. Hal ini yang membuat tentara penjajah, baik tentara Belanda ataupun Jepang banyak menyambangi desa ini. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya warga masyarakat pada masa itu yang sekarang masih hidup pernah melihat tentara Jepang yang menyisir Desa dan berbaur langsung dengan mereka. Jangan heran jika ada beberapa masyarakat yang sudah lanjut hafal dengan bahasa Jepang meskipun tidak pas dialektanya, mereka juga mengaku diajarkan membuat tempat persembunyian saat perang berlangsung.

Desa Cempaka baru mulai menjadi Desa yang berkembang setelah warga masyarakatnya membuat pemerintahan baru di bawah kecamatan Bumijawa dengan kepala Desa pertama Bapak Rusdi. Bapak Rusdi mulai menjabat kepala Desa pada tahun 1942-1950. Perkembangannya mulai terlihat setelah dibentuk dusun-dusun atau dukuh-dukuh yang dikepalai oleh Kepala Dusun yang pada zaman itu masih disebut Bawu. Setelah melawati perkembangan zaman hingga pergantian kepala Desa di setiap periodenya, perkembangan Desa ini semakin pesat dan berkembang hingga sekarang.

Desa Cempaka semakin lama menjadi Desa yang berkembang ramai apalagi dengan adanya pendatang yang ingin dating dan menetap di Desa Cempaka. Desa



Cempaka pantas menjadi Desa Berkembang karena memiliki Potensi alam yang baik dan sebagian wilayahnya berada persis di sekitar mata air yang melimpah ruah. Kesejahteraan rakyat meningkat dapat dilihat dari rumah-rumah warga yang dibuat dari kayu dan tembok, walau masih banyak juga rumah yang belum rapid an standar kesehatan. Tapi semua itu mulai berubah tahap demi tahap lewat pengembangan-pengembangan infrastruktur yang terus digerakkan oleh Pemerintah Desa sekarang.

Dalam perkembangannya, Desa Cempaka tak selalu menjadi Desa yang makmur, ada kalanya ujian menghampiri masyarakat yang menimbulkan musibah baik harta maupun benda. Dari cerita tutur tetua masyarakat, Desa ini pernah mengalami hama wereng dan musim kemarau yang panjang hingga para petani gagal panen. Tapi semua dapat teratasi lewat kerjasama masyarakatnya untuk kembali bangkit dan mengembangkan potensi pertanian untuk mencari solusi dan jalan keluar sehingga musibah itu tidak membuat masyarakat patah arang. Berikut daftar Kepala Desa Cempaka sejak awal hingga sekarang:

**Tabel 3.1**

**Daftar Kepala Desa Cemapa sejak awal hingga sekarang**

No	Nama	Periode
1	Rusdi	1935 – 1941
2	Zhein	1942 – 1951
3	Sidik	1951 – 1974
4	H Yunus Mashuri	1975 – 1989
5	H Ansor	1990 – 1999
6	Burhanudin	1999 – 2013
7	Abdul Khayyi	2013 – 2019
8	Amroni	2019 – sekarang

*Sumber: Arsip Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*

Sebelum terkenal dengan nama Desa Cempaka, desa yang terletak di Kecamatan Bumijawa ini mulanya bernama desa Asor. Nama cempaka diambil dari sebuah pohon yang ditanam oleh seorang penziar agama islam bernama Sanmuluk. Wali yang akrab dengan panggilan Mbah Sanmuluk ini berasal dari Cirebon. Dengan memberi nama

cempaka Mbah Sanmuluk berharap agar desa ini bisa menjadi seperti pohon cempaka yang terkenal sebagai sumber wewangian.

Pada saat Mbah Sanmuluk singgah di desa cempaka, kondisi moral penduduk desa masih sangat rendah. Melihat itu Mbah Sanmuluk merasa prihatin sehingga berniat untuk memperbaiki kondisi yang saat itu terjadi. Usaha yang dilakukan oleh Mbah Sanmuluk yaitu dengan memberikan sebuah cerita atau bisa disebut dengan hikayat. Cerita yang disampaikan tentu saja berkaitan dengan ajaran Islam seperti sifat terpuji yang dimiliki Rosulullah dan para sahabatnya. Mbah Sanmuluk akan menyampaikan ini dimanapun beliau singgah, seperti di sawah, pasar, mushola/langgar, warung dan tempat lain yang biasa dipenuhi banyak orang

Selain dengan cara memberikan cerita yang berkaitan dengan ajaran islam kepada masyarakat, Mbah Sanmuluk juga mencari sumber mata air di desa Cempaka. Dengan usahanya, Mbah Sanmuluk berhasil menemukan sumber mata air itu yang sampai sekarang dikenal dengan Tuk Mudal. Selain dimanfaatkan untuk keperluan seperti berwudhu, mandi, ataupun memasak, Tuk Mudal juga dimanfaatkan sebagai tempat pemersatu masyarakat agar bersosialisasi dengan masyarakat yang lain.

## **2. Kondisi Geografis**

Desa Cempaka adalah salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Bumijawa. Luas wilayahnya mencapai 429,94 hektar dan terletak pada ketinggian 700 Mdpl dengan titik kordinat 104.0709 BT / -7.178395 LS. Jumlah penduduk Desa Cempaka cukup banyak, yaitu mencapai 6302 jiwa dan 1983 Kepala Keluarga. Letaknya yang jauh dari perkotaan dan lebih dekat dengan pegunungan membuat desa ini memiliki pemandangan yang menakjubkan. Selain keindahan alam yang dimiliki Desa Cempaka, kearifan lokal di desa tersebut juga masih terjaga.

**Tabel 3.2**

### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1.	Laki-laki	3223	51,14%

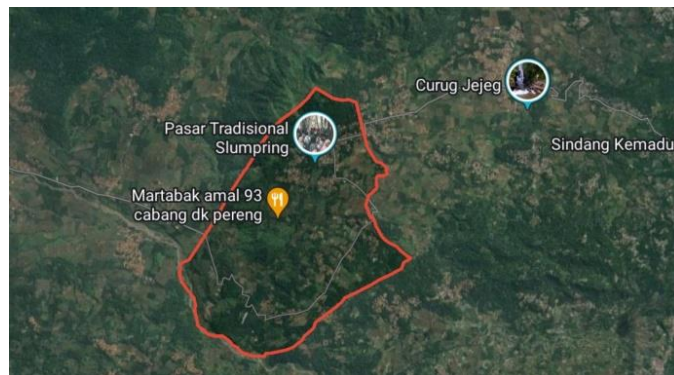
2.	Perempuan	3079	48,86%
	Jumlah	6302	100%

*Sumber: Arsip Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*

Desa cempaka terletak dibagian selatan Kabupaten Tegal dan berada di kaki Gunung Slamet. Mata pencaharian warga Desa Cempaka bergantung pada pekerja proyek dan petani. Wilayah Desa Cempaka berbatasan dengan sebelah selatan Desa Cintamanik, sebelah utara Desa Gunung Agung, sebelah barat Desa Tangerang dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Agung. Jarak tempuh dari Desa Cempaka ke Kabupaten Tegal mencapai 30 km, sedangkan jarak menuju ke Kecamatan Bumijawa mencapai 11 km.

**Gambar 3.1**

### **Peta Desa Cempaka**



*Sumber: Google maps*

### **3. Kondisi Pendidikan di Desa Cempaka**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam upaya mendorong kemajuan desa. Pemerintah desa perlu menyadarkan dan memberikan pemahaman akan pentingnya sebuah pendidikan agar tingkat pendidikan di desa tersebut semakin maju. Dengan masyarakat berpendidikan tinggi akan melahirkan inovasi-inovasi baru yang akan berguna dalam memajukan desa. Biasanya desa tertinggal lebih banyak dipenuhi oleh masyarakat dengan pendidikan yang rendah, sementara desa yang maju dipenuhi masyarakat yang berpendidikan tinggi. Tetapi semakin berkembangnya zaman semakin banyak masyarakat yang memahami pentingnya pendidikan.

Sama halnya dengan kondisi pendidikan di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Umumnya jenjang pendidikan yang ditempuh oleh warga di desa Cempaka hanya tamat SD dan SMP. Hal ini karena disebabkan karena letak sekolah yang cukup jauh dan keterbatasan biaya dari orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Tetapi saat ini, dengan semakin berkembangnya zaman, pendidikan di desa Cempaka juga semakin berkembang. Sudah banyak orang tua yang sadar pentingnya pendidikan dan mampu untuk membiayai sehingga menyekolahkan anaknya hingga tamat SMA sederajat bahkan hingga menempuh perguruan tinggi.

Terdapat beberapa sekolah yang ada di desa Cempaka mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah menengah pertama.

**Tabel 3.3**

**Data Sekolah di Desa Cempaka.**

No	Pendidikan	Jumlah
1.	TK/Sederajat	4
2.	SD/Sederajat	3
3.	SMP/Sederajat	2

*Sumber: Arsip Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*

**Tabel 3.4**

**Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/ belum sekolah	1.327
2.	Belum Tamat SD	664
3.	Tamat SD	2.891
4.	Tamat SLTP	981
5.	Tamat SLTA	538
6.	Diploma/Sarjana	86

*Sumber: Arsip Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*

#### **4. Kondisi Sosial dan Budaya Desa Cempaka**

Kondisi sosial dan budaya di desa cempaka memiliki perbedaan ketika sebelum dilakukan pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa dan sesudah dilakukan. Sebelum dilakukan pemberdayaan, kondisi sosial masyarakat desa Cempaka bisa dibilang cukup bagus karena rasa kebersamaan, kerjasama atau gotong royong, dan rasa saling memiliki serta melindungi masih tinggi. Ditambah sisi agamis yang masih kental di kalangan masyarakat tertama Islam membuat mereka rukun dan saling menjaga rasa kekeluargaan. Akan tetapi dengan adanya hal tersebut membuat usaha pemerintah dalam pemberdayaan wisata desa Cempaka menjadi tidak mudah. Banyak yang menolak dan berbeda pendapat saat akan dilakukan pemberdayaan potensi desa untuk dijadikan sebuah wisata. Sebagian dari masyarakat juga menolak untuk membantu dan kerja sama dalam pembangunan desa wisata cempaka.

Akan tetapi kesadaran masyarakat mulai hadir ketika manfaat desa wisata cempaka sudah bisa dirasakan. Hal ini membuat dukungan untuk pemerintah yang melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata terus mengalir. Adanya kesadaran dari masyarakat membuat pemerintah desa menjadi semakin mudah dalam pengembangan desa wisata. Dapat dilihat bahwa masyarakat akan merubah pola berpikir mereka ketika terjadi sesuatu yang menguntungkan bagi masyarakat dan desanya. Masyarakat yang awalnya menolak sekarang menjadi pendukung pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata karena sudah merasakan manfaatnya.

Seperti halnya kondisi sosial desa cempaka yang mengalami perubahan, kondisi sosial budaya juga dapat dirasakan perbedaanya. Sebelum adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata, desa cempaka memiliki budaya yang khas. Tetapi semakin berkembangnya zaman masyarakat mulai melupakan sehingga kebudayaan tersebut mulai memudar. Beruntungnya pemerintah melakukan pemberdayaan sehingga budaya tradisional yang dimiliki desa wisata kembali terangkat. Budaya ini dimulai dari kesenian, kuliner hingga pakaian adat.

Kemunculan budaya tradisional di desa Cempaka menjadi bermanfaat terutama memberikan income bagi masyarakat. Di desa wisata Cempaka pengunjung akan menemukan kesenian seperti alunan musik dari bambu dan terbang yang bisa mereka

nikmati. Selain itu, terdapat banyak makanan tradisional desa cempaka yang tejual disana dengan harga terjangkau. Penjual di pasar slumpring juga menggunakan pakaian adat seperti kebaya-kebaya khas dari Jawa sehingga menambah kesan tradisional. Konsep ini cukup unik dan membuat wisatawan di luar desa itu semakin tertarik.

Adapun beberapa kebudayaan kesenian yang dimiliki oleh Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yaitu:

#### 1) Sedekah Bumi

Sedekah bumi ini menjadi agenda atau rutinitas masyarakat Desa Cempaka yang dilaksanakan setahun sekali. Sedekah bumi ini dilakukan dengan membuat tumpeng yang akan diberi doa terlebih dahulu oleh sesepuh desa. Setelah itu tumpeng tersebut akan dimakan bersama-sama oleh masyarakat Desa Cempaka. Tujuan dari adanya sedekah bumi yaitu sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas pemberian rezeki kepada masyarakat Desa Cempaka dalam bentuk hasil bumi.

#### 2) Tradisi Barit

Barit menjadi salah satu tradisi di Cempaka yang sudah ada sejak jaman dahulu dan turun temurun hingga saat ini. Tradisi Barit dilaksanakan setiap akan menyambut bulan Muharram. Dalam istilah Jawa lebih dikenal dengan malam satu suro. Kegiatan baritan di Desa Cempaka dilaksanakan dengan mengadakan pawai mengelilingi desa dengan membawa obor. Mereka tidak hanya berkeliling saja, tetapi sepanjang mengelilingi desa akan terus dibarengi dengan pembacaan ayat Al Qur'an dan membaca sholawat yang ditujukan kepada nabi Muhammad. Adanya tradisi ini juga semakin meningkatkan gotong royong dan kerukunan antara masyarakat.

#### 3) Alunan Musik Bambu

Alunan musik bambu atau yang biasa disingkat dengan amuba merupakan alat musik hasil peninggalan dari orang tua jaman dahulu di Desa Cempaka. Alat musik tradisional ini terbuat dari bambu petung yang termasuk dalam jenis bambu dengan ukuran paling besar dan termasuk bambu yang paling kuat. Meskipun amuba merupakan peninggalan dari jaman dahulu akan tetapi masih eksis hingga saat ini.

Nama amuba atau alunan musik bambu ini terkenal ketika Desa Cempaka mengadakan Festival Bumijawa sebagai pengenalan Desa Wisata. Dahulu alunan musik bambu ini lebih dikenal dengan sebutan kentongan. Seperti di daerah lain, kentongan di Desa Cempaka juga sama digunakan untuk membangunkan orang sahur ketika bulan puasa.

Tetapi setelah adanya Festival Bumijawa kentongan itu berubah nama menjadi amuba dan semakin dikenal oleh banyak orang bahkan masyarakat di luar Desa Cempaka. Perpaduan dari kentongan dengan alat musik modern menciptakan harmonisasi yang indah untuk didengar. Hal ini juga merupakan salah satu alasan yang membuat keberadaan amuba masih eksis hingga sekarang. Sampai saat ini amuba menjadi pengisi acara tetap di Pasar Slumpring guna memberikan hiburan kepada wisatawan yang berkunjung. Setiap hari minggu alunan musik bambu akan mengisi acara dari pukul 07.00-11.30 WIB.

#### 4) Kenceran atau Rebana

Selain amuba, kenceran juga menjadi alat musik tradisional Desa Cempaka yang sudah ada sejak dulu. Lagu yang dinyanyikan bersamaan dengan alat musik ini yaitu tembang Jawa kuno dan juga lagu-lagu Arab. Semua alatnya berbentuk bulat akan tetapi masing-masing alat menghasilkan warna suara yang berbeda. Alat ini terbuat dari kulit sapi ataupun kerbau yang dikeringkan terlebih dahulu untuk kemudian direntangkan pada bingkai kayu yang bentuknya bulat.

Kenceran atau rebana juga memiliki beberapa jenis. Pertama, kenceran ketimpring, yang memiliki fungsi sebagai pengiring dalam acara pernikahan atau acara Maulid Nabi. Kedua, rebana hadroh, fungsinya sama dengan ketimpring yaitu mengiringi acara yang ada di Desa Cempaka, akan tetapi bentuk alatnya lebih besar dari ketimpring. Ketiga, kasidah, kasidah ini merupakan lantunan lagu-lagu Arab yang juga digunakan untuk berdakwah ajaran-ajaran Islam.

**Tabel 3.5**

**Kebudayaan dan Kesenian Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.**

No.	Nama Kesenian/ Kebudayaan	Jadwal Kegiatan
1.	Sedekah Bumi	Dilaksanakan satu tahun sekali pada saat malam 1 Sadran
2.	Tradisi Barit	Dilaksanakan untuk menyambut bulan Muharram atau biasa disebut malam satu suro.
3.	Alunan Musik Bambu	Dilaksanakan setiap hari minggu sebagai pengiring di Pasar Slumpring.
4.	Kenceran/ Ketimpring	
	a) Kenceran/ Ketimpring	Alat musik ini dimainkan ketika acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu kenceran atau ketimpring bisa dimainkan untuk mengiringi pengantenan.
	b) Rebana Hadroh	Dimainkan sebagai penyambut tamu saat acara-acara di desa Cempaka.
	c) Rebana Kosidah	Dimainkan saat acara penyambutan dan pengajian.

*Sumber: Arsip Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*

**5. Kondisi Sosial Politik Desa Cempaka**

Kesadaran akan politik menjadi salah satu hal penting dalam partisipasi politik masyarakat. Ketika masyarakat memiliki kesadaran politik yang tinggi maka akan tinggi pula partisipasi politik. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam politik yaitu melalui pemilihan umum. Baik dalam pemilihan presiden dan wakil presiden maupun pemilu legislatif secara langsung, merupakan bentuk partisipasi politik sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat. Hal tersebut dikarenakan ketika pemilu rakyat menjadi pihak yang menentukan bagi proses politik di suatu wilayah dengan memberikan suara secara langsung dalam bilik suara.



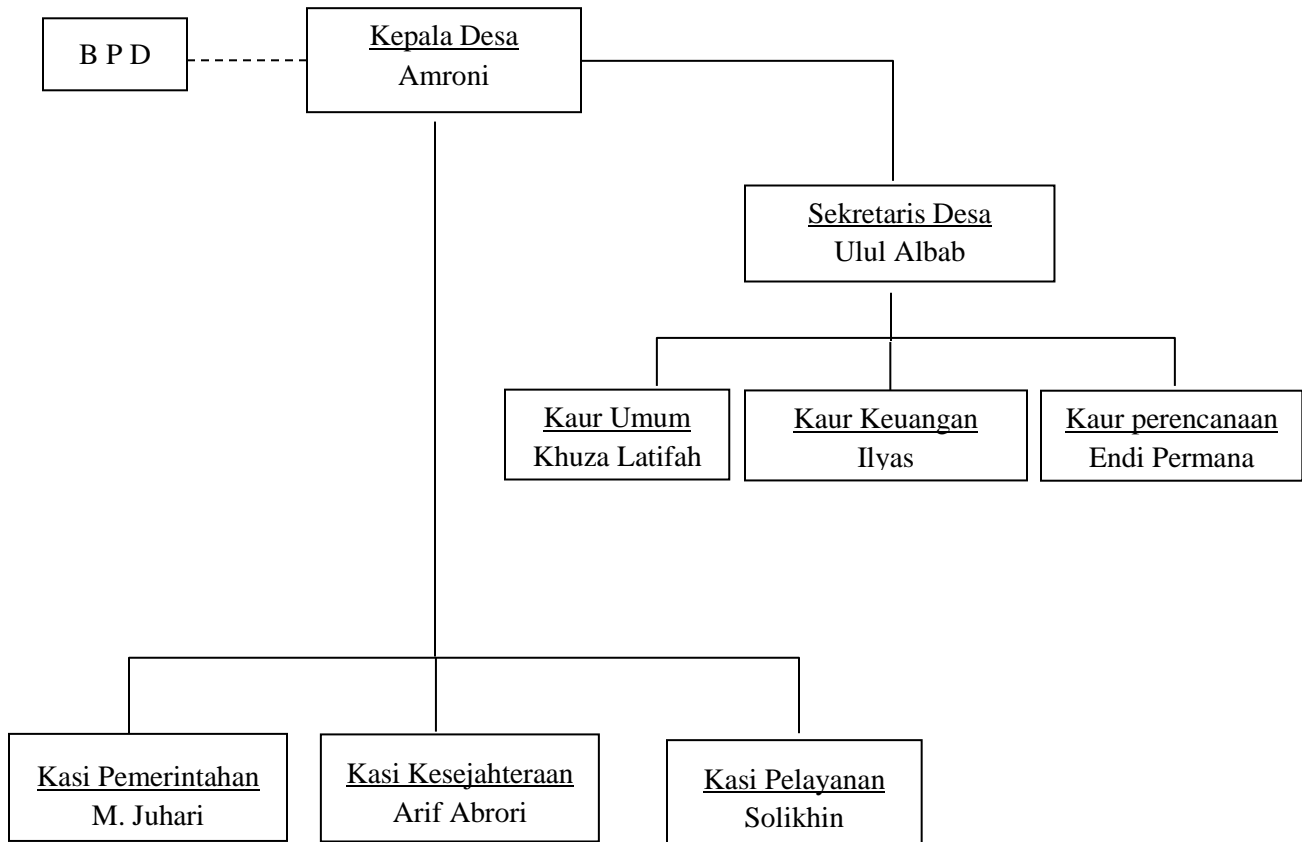
Seperti pada tahun 2019 pemilihan presiden dan wakil presiden dilaksanakan bersamaan dengan pemilihan legislatif. Untuk periode 2019-2024 terdapat pemilihan 575 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPR), 136 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi dan Kabupaten/Kota. Peran masyarakat dalam pemilihan ini sangat penting guna membentuk pemerintahan baru dan terpilihnya wakil rakyat yang benar-benar bekerja guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pada saat pemilihan ini kondisi politik di Desa Cempaka banyak pemilih pemula. Terkadang pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi dalam pemilu akan tetapi keputusan pilihan belum yakin atau belum bulat. Hal ini yang menyebabkan pemilih pemula mudah untuk dipengaruhi orang-orang terdekat seperti orang tua, kerabat ataupun teman. Terlebih pemilih pemula yang hanya paham dengan pasangan calon presiden dan wakil presiden sementara pemilu legislatif banyak yang belum mereka ketahui, membuat mereka mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu oleh orang lain. Sebenarnya kondisi seperti ini tidak hanya terjadi di Desa Cempaka akan tetapi di desa lain juga. Beruntungnya Desa Cempaka menyediakan komunitas guna memberikan pemilihan agar tidak golput atau abstain. Adanya komunitas ini tentu menguntungkan bagi pemilih pemula untuk ikut meramaikan pesta demokrasi pada saat itu.

## **6. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Cempaka**

Susunan organisasi pemerintahan di desa Cempaka terdiri dari Kepala Desa dan perangkat desa, yaitu sekretaris desa, pelaksana teknis lapangan. Kepala desa terdiri dari satu orang, sekretariat desa terdiri dari empat orang dan pelaksana teknis terdiri dari tiga orang. Sekretariat desa dipimpin seorang sekretaris yang dibantu oleh staf sekretariat. Staf sekretariat terdiri atas tiga urusan dan masing-masing urusan dipimpin oleh kepala urusan atau disebut dengan Kaur. Adapun tiga Kaur yaitu Kaur Umum, Kaur Keuangan, dan Kaur Perencanaan. Sementara jumlah pelaksana teknis terdiri dari tiga seksi yang dipimpin oleh kepala seksi atau disebut Kasi. Pelaksana teknis terdiri dari Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, dan Kasi Pelayanan.

- a) Kepala Desa : 1 Orang
- b) Perangkat Desa

1. Sekretariat Desa : 4 Orang
2. Pelaksana Teknis Lapangan : 3 Orang



Sumber: Arsip Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

## B. Gambaran Umum Objek Wisata Alam di Desa Cempaka

### 1. Profil Desa Wisata Cempaka

Dahulu ketika kepemimpinan kepala desa dipegang oleh Abdul Khayyi, kepala desa tersebut mengusulkan agar Desa Cempaka dapat dijadikan sebuah desa wisata. Dibantu oleh Cempala atau Cempaka Pencinta Alam, kepala desa mengonsep sedemikian rupa pembangunan Desa Wisata Cempaka dan menjadi penggerak utama untuk berdirinya kelompok sadar wisata atau yang biasa dikenal dengan POKDARWIS. Kelompok sadar

wisata ini pertama kali dibentuk dengan jumlah 30 anggota dan dari berbagai lapisan masyarakat mulai dari anggota BPD (Badan Pembangunan Daerah), anggota Cempala (Cempaka Pecinta Alam), guru, dan lain sebagainya. Kemudian diresmikan oleh Bupati Kabupaten Tegal pada bulan Agustus tahun 2016.

Terbentuknya desa wisata ini berawal dari pemetaan potensi yang berada di desa Cempaka. Setelah melakukan pemetaan, terdapat titik yang bisa digali sebagai wisata dengan tujuan utamanya yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penentuan lokasi akhirnya bertempat di salah satu lokasi yang terkenal dengan beberapa cerita mistis. Tetapi hal ini tidak menyurutkan semangat anggota Pokdarwis sehingga mereka tetap berjalan sesuai dengan perencanaan. Desa Cempaka memiliki wilayah yang dipenuhi pohon bambu dan letaknya di tengah-tengah desa. Di tempat tersebut juga terdapat mata air yang bisa digunakan untuk irigasi sawah warga. Oleh karena itu pemerintah desa bekerjasama dengan beberapa dinas dengan tujuan memanfaatkan tempat tersebut agar bambunya tidak habis. Sehingga dengan kesepakatan bersama lokasi itu dijadikan sebagai wisata kuliner. Pilihan wisata kuliner ini dikarenakan banyak masyarakat Desa Cempaka terutama ibu-ibu yang bisa mengolah makanan. Adanya Pasar Slumpring inilah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun domestik. Sementara embung yang ada diperbarui agar mata air itu tetap bisa mengairi sawah seluas 200 hektar. Perubahan ini dilakukan dengan cara membuat papan nama bertuliskan “Tuk Mudal Cempaka” menggunakan corcoran. Selain itu Pokdarwis juga memperbaiki bendungan untuk mencegah kekeringan pada Tuk Mudal.

Keunikan Pasar Slumpring membuat wisatawan tertarik mengunjungi Desa Wisata Cempaka. Di Pasar Slumpring, pedagang yang merupakan warga asli Desa Cempaka menjajakan makanan tradisional. Kuliner jaman dahulu menambah kesan tradisional karena di jaman yang sudah canggih ini cukup sulit untuk menemukan makanan-makanan tersebut. Ditambah cara jual beli di Desa Cempaka yang cukup unik yaitu dengan menukarkan uang terlebih dahulu. Uang itu harus ditukar dengan koin slumpring yang terbuat dari bambu dan koin itu yang nantinya akan digunakan untuk membeli makanan di Pasar Slumpring. Selain adanya Pasar Slumpring, Pokdarwis juga mengembangkan Bukit Bulak Cempaka atau bisa disingkat dengan BBC. Pemandangan

yang menakjubkan dan tempatnya yang kekinian membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung.

Untuk mengenalkan Desa Wisata Cempaka kepada masyarakat luas baik yang tinggal di Desa Cempaka maupun di luar desa, maka diadakanlah Festival Bumijawa. Pada saat itu, untuk mengembangkan soft skill Pokdarwis dan masyarakat Desa Cempaka, maka diadakan studi banding. Tempat yang mereka kunjungi yaitu di Umbul Ponggok Klaten dan Desa Papringan Sleman. Studi banding yang dilaksanakan oleh Pokdarwis dan masyarakat Desa Cempaka tentu bermanfaat. Terbukti dengan adanya pelatihan pembuatan cinderamata atau souvenir khas desa cempaka. Tentunya pernak-pernik itu dibuat dengan memanfaatkan pohon bambu yang sudah menjadi pohon andalan di Desa Cempaka.

Desa Wisata Cempaka menjadi lokasi pertama adanya desa wisata di Kecamatan Bumijawa. Desa wisata ini yang menjadi sumber ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan IPM (Induk Pendapatan Masyarakat) Desa Cempaka yang dikelola oleh Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) dan Pokdarwis. Rata-rata wisatawan yang mengunjungi desa wisata Cempaka memang terbilang cukup tinggi. Hal ini tentu membawa dampak positif dan keuntungan tersendiri bagi masyarakat desa yaitu dengan pendapatan yang meningkat dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat yang lebih banyak membuka usaha di sekitar lokasi desa wisata Cempaka.

## **2. Potensi Wisata Desa Cempaka**

Untuk mengembangkan desa wisata Cempaka maka terdapat beberapa destinasi wisata serta lingkungan penunjang yang ada disana. Destinasi wisata tersebut yaitu Pasar Slumpring, Tuk Mudal, BBC (Bukit Bulak Cempaka), Bukit Atas Awan (Bukit Sibongkol). Sementara lingkungan penunjang yang termasuk didalamnya yaitu lingkungan Tuk Mudal, wisata religi, kerajinan, kegiatan pasar slumpring.

### **a. Pasar Slumpring**

Pasar slumpring merupakan wisata andalan dari Desa Wisata Cempaka yang paling banyak dikunjungi wisatawan karena keunikannya yaitu tempatnya yang menjual makanan khas dan menampilkan kesenian, serta menjual berbagai

kerajinan khas desa Cempaka. Pembentukan pasar slumpring yaitu pada bulan Februari 2018 karena ada konsultan dari hidora (hiduplah indonesia raya) yang membantu pengelolaannya. Model transaksi di pasar ini tidak memakai uang, tapi menggunakan koin yang terbuat dari bambu. Pengunjung harus menukar uang dengan koin senilai Rp 2.500 per biji. Lalu membayar setiap makanan dengan koin yang berbentuk persegi itu. Pasar slumpring ini memanfaatkan lahan yang sebelumnya hanya pepohonan bambu, sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan wisata alam ini yang masih asri. Di pasar Slumpring juga dapat bernostalgia dengan menikmati jajanan masa kecil serta memainkan permainan masa kecil. Selain itu, pengunjung dapat menyaksikan hiburan *live* musik bambu, akustik, hingga berkaraoke.

### Gambar 3.2

#### Koin Pasar Slumpring



*Sumber: Arsip Pokdarwis Desa Cempaka*

Sampai saat ini pemerintah desa dan Pokdarwis tetap konsisten dengan berusaha untuk mengangkat kearifan lokal. Pasar slumpring mengangkat suasana pedesaan, terbukti dengan pakaian yang digunakan oleh pedagang yaitu kebaya, makanan yang dijual berupa makanan tradisional, dan musik yang turut meramaikan juga musik-musik tradisional. Hanya saja pasar ini dibuka sekali dalam seminggu dengan tujuan untuk menghindari kejenuhan bagi wisatawan. Pasar slumpring ini menjadi salah satu pemasukan yang menjanjikan bagi pedagang disana. Hingga saat ini pengunjung bisa mencapai 500 orang, terlebih

jika musim liburan maka pengunjung bisa bertambah hingga mencapai 600 samapi 700 pengunjung. Pasar slumpring bisa meraup omset hingga 60 juta di hari biasa dan bisa mencapai ratusan juga di hari libur.

Karena pemerintah desa dan Pokdarwis sadar bahwa kondisi masyarakat yang masih dibawah rata-rata, maka disepakati untuk bekerjasama dengan kampus Universitas Panca Sakti Tegal. Tujuannya yaitu untuk manajemen yang mendekati profesional sehingga membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari kampus yang lebih menguasai ilmunya.

### **Gambar 3.3**

#### **Pasar Slumpring**



*Sumber: Arsip Pokdarwis Desa Cempaka*

#### **b. Tuk Mudal**

Tuk Mudal merupakan salah satu wisata yang berada di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. lokasi Tuk Mudal masih satu area dengan lokasi Pasar Slumpring. Legenda Tuk Mudal yang dipercaya oleh masyarakat Desa Cempaka maupun masyarakat luar yaitu dahulu terdapat seorang putri raja yang akan dinikahkan, lalu putri raja tersebut meeminta untuk dibangun sebuah tempat pemandian. Dinamakan Tuk Mudal karena pada saat pembuatan tuk muncul air yang deras dari samping. Air yang muncul dengan deras ini dikenal dengan mudal-mudal, kemudian jadilah dinamakan Tuk Mudal.

Wisatawan yang berkunjung ke Tuk Mudal bisa menikmati bermain perahu bebek atau duduk santai dipinggir tuk untuk menikmati udara yang sejuk di bawah pohon yang rindang. Di area Tuk Mudal, wisatawan juga bisa menikmati segarnya air asli dari mata air pegunungan hingga berfoto di lingkungan tuk mudal ataupun di bawah airnya. Di lingkungan tuk mudal terdapat pohon-pohon besar,serta dikelilingi hutan bambu sebagai konservasi mata airnya. Lokasi Tuk Mudal yaitu berada di kawasan pasar slumpring. Tiket masuk Tuk Mudal terbilang cukup terjangkau yaitu Rp 5.000 per orang.

### **Gambar 3.4**

#### **Tuk Mudal Desa Cempaka**



*Sumber: Arsip Pokdarwis Desa Cempaka*

## **BAB IV**

### **MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA CEMPAKA**

Pada bab ini akan dibahas terkait dengan temuan-temuan serta data penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti menguraikan dan menyajikan data mengenai model kepemimpinan Kepala Desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Guna mengetahui lebih jelas terkait dengan model kepemimpinan Kepala Desa Cempaka dalam pengembangan desa wisata, peneliti menggunakan Teori Kepemimpinan yang ditulis oleh Bernard M. Bass yang mana terbagi menjadi dua model kepemimpinan yaitu kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional.

#### **A. Kepala Desa Bertindak sebagai Panutan dalam Pengembangan Desa Wisata**

Seorang Kepala Desa harus mampu menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Sebagai orang yang dipercaya dan dipilih oleh masyarakat untuk memimpin desa, Kepala Desa harus benar-benar menjadi pemimpin dan bukan menjadi penguasa. Terlihat jelas perbedaannya ketika Kepala Desa bertindak sebagai pemimpin dan Kepala Desa yang bertindak sebagai penguasa. Ketika memiliki watak penguasa maka apa yang dilakukan tidak akan bermanfaat bagi masyarakat, akan tetapi jika didasari dengan watak pemimpin maka tindakannya akan sesuai dan menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Kepemimpinan Kepala Desa yang berjiwa membantu masyarakat akan menjadi contoh atau keteladanan bagi masyarakat desanya. Ketika sebuah desa memiliki pemimpin yang baik dalam menjalankan roda pemerintahan maka akan tampak perubahannya (Ginting, Kadir, & Angelia, 2023).

Yang menjadi fokus kepemimpinan Kepala Desa dalam pembahasan ini yaitu pada kepemimpinan Kepala Desa Cempaka. Keterlibatan Kepala Desa tentu akan berpengaruh dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka. Sebagai seseorang yang memiliki pengaruh penting, hal ini dapat terlihat dari tindakannya dalam proses pengembangan desa wisata yang ada. Setiap tindakan baik yang dilakukan oleh kepala desa akan menjadi contoh teladan



bagi masyarakat Desa Cempaka. Kepemimpinan Kepala Desa Cempaka yaitu Bapak Amroni sudah terlaksana sejak tahun 2019. Berjalannya pemerintahan selama empat tahun tentu ada tindakan-tindakan yang menjadi teladan bagi masyarakat khususnya tindakan Kepala Desa dalam pengembangan desa wisata.

Keterlibatan Kepala Desa sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh idealis kepada masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek. Dengan memberikan pengaruh idealis kepada masyarakat diharapkan dapat mencapai tujuan bersama dalam pengembangan desa wisata. Pengaruh idealis Kepala Desa Cempaka dalam pengembangan desa wisata dapat terlihat dari visi misi saat pencalonan, menjadi teladan ideal, dan memiliki pendirian yang kuat.

a. Visi Misi Kepala Desa Cempaka

Visi merupakan suatu tujuan, keinginan, angan-angan atau gambaran masa depan individu maupun institusi yang dibangun, dipilih, dan dibesarkan pada suatu saat nanti. Sedangkan misi merupakan suatu usaha, pemikiran, langkah-langkah untuk mewujudkan sebuah visi. (Hendro, 2011). Visi juga dapat diartikan sebagai suatu keinginan dari individu maupun institusi terhadap keadaan masa datang yang diinginkan atau dicita-citakan oleh diseluruh tingkat level management. Sedangkan visi yaitu ungkapan maksud dan tujuan yang unik atau yang mampu membedakan institusi satu dengan yang lainnya (Lukiastuti & Hamdani, 2011).

Seorang pemimpin akan dipilih oleh pengikut atau bawahannya karena memiliki visi misi yang jelas. Ketika tidak memiliki visi misi yang jelas maka sulit bagi orang lain untuk memilihnya menjadi seorang pemimpin. Kepala Desa pada saat mencalonkan diri untuk menjadi pemimpin tentu memiliki visi dan misi yang akan menguatkan posisinya. Begitu pula yang terjadi dengan Kepala Desa Cempaka yaitu Bapak Amroni. Kaitannya dengan pengembangan desa wisata juga masuk dalam visi misi yang disusun saat pencalonan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Desa Cempaka yaitu Bapak Amroni sebagai berikut:

“Desa Wisata Cempaka itu sudah ada sebelum saya menjabat, tetapi dalam visi misi saya ada terkait dengan pengembangannya.” (Wawancara, Amroni, 25 September 2023).

Berikut merupakan visi misi dari Kepala Desa Cempaka yang menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk memilihnya.

#### VISI

Membangun Desa Cempaka dengan konsep pendekatan ke warga sebagai bentuk perhatian ke warga demi terwujudnya Desa Cempaka yang agamis, adil, merata, maju dan sejahtera, dengan didasari niat beribadah.

#### MISI

- 1) Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan desa dan profesionalisme pelayanan publik
- 2) Mempercepat pemerataan pembangunan infrastruktur dasar, dan sarana olah raga
- 3) Peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan
- 4) Pengembangan ekonomi kerakyatan
- 5) Pengelolaan kegiatan keagamaan
- 6) Cempaka menuju desa digital

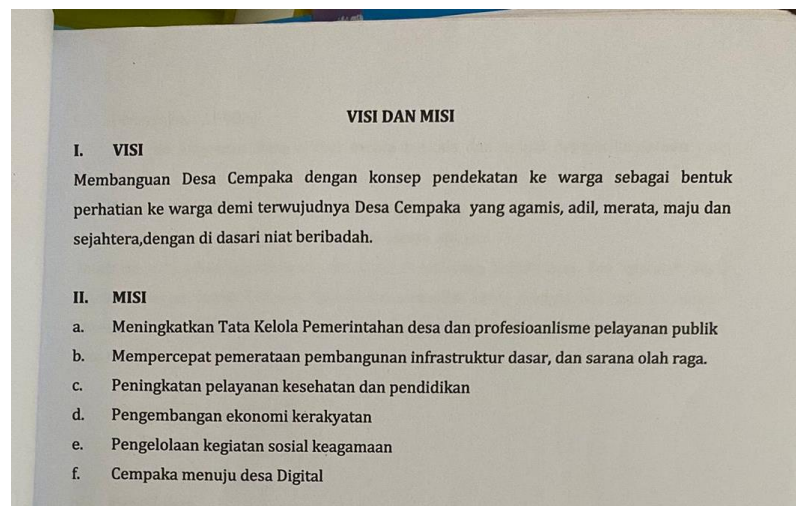
Misi pengembangan ekonomi kerakyatan salah satunya dengan pengembangan desa wisata agar mampu mencapai visi yaitu menjadikan Desa Cempaka maju dan sejahtera. Dalam McShane & Glinow (2017) menyebutkan bahwa kemampuan membuat visi yang strategis atau disebut dengan *Develop a strategic vision* merupakan salah satu elemen utama yang membentuk kepemimpinan transformasional. Seorang pemimpin yang mampu memberikan visi dan misi dengan jelas akan membuat bawahannya memiliki keyakinan yang mendalam terhadap pemimpin tersebut, memiliki kepercayaan bahwa pemimpinnya mempunyai kapasitas dalam penyelesaian setiap permasalahan, dan membuat bawahannya merasa bangga. Jika seorang pemimpin dianggap kuat, berkharisma dan memiliki kepercayaan diri maka dapat dikatakan bahwa pemimpin tersebut mampu memberikan idealized influence atau sosok yang mampu menjadi panutan bagi bawahannya.

Bass dan Avolio (1985) mengungkapkan bahwa pemimpin transformasional mampu membuat pengikutnya melihat bahwa dirinya kharismatik dan memiliki suatu kekuatan serta pengaruh yang baik. Pemimpin akan memiliki visi yang jelas untuk

dicapai serta mampu mengkomunikasikan visi miliknya kepada anggota tim. Pemimpin dengan kepemimpinan transformasional akan membangkitkan serta mendorong semangat untuk pengikutnya dengan sebuah visi dan sense of mission yang mendorong bawahan untuk melakukan usaha yang lebih (*extra effort*) guna mencapai tujuan (Wagimo & Djamaludin, 2005).

### Gambar 4.5

#### Visi dan Misi Kepala Desa Cempaka



*Sumber: Arsip Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*

#### b. Menjadi Teladan Ideal

Peran Kepala Desa sebagai pemimpin dalam pengembangan desa wisata sangat dibutuhkan masyarakat untuk menjadi teladan. Pemimpin yang teladan yaitu pemimpin yang mampu menjadi contoh baik dalam berbagai bidang. Kepala Desa sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk melindungi, menjaga serta melayani masyarakat dengan sepenuh hati. Pemimpin desa harus mampu menjadi panutan yang baik terhadap perangkat desa maupun masyarakat yang dapat dibuktikan dengan melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik. Kepala Desa Cempaka sebagai teladan bagi masyarakat menunjukkan dengan cara menjunjung tinggi integritasnya sebagai satu-satunya pemimpin di desa.

Amroni selaku Kepala Desa dalam pengembangan desa wisata juga mampu menjadi panutan atau role model dalam pengembangan desa wisata. Dalam proses awal pengembangan desa wisata memang bukan dalam masa pemerintahan Amroni. Tetapi ketika Amroni menjabat sebagai kepala desa, sudah menjadi tanggung jawabnya untuk meneruskan pengembangan desa wisata Cempaka. Tanggung jawab tersebut dapat dilihat melalui sikap Kepala Desa yang ikut terjun langsung dalam pengembangan desa wisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Amroni selaku Kepala Desa Cempaka sebagai berikut:

“Hal yang pertama saya jelas harus mendukung, bagaimana caranya agar desa wisata di cempaka ini bisa bertahan, syukur-syukur bisa lebih maju dari sekarang. Artinya berarti kalau misalnya sampai maju, sampai bertahan itu juga sangat bermanfaat bagi warga desa cempaka baik secara ekonomi maupun yang lain-lain. Sehingga kalau bicara sekarang, siapa yang tidak kenal pasar slumpring. Hanya saja memang perlu inovasi, saya tetap berusaha untuk memberikan sajian, kemasan atau hiburan itu agar bisa lebih baik lagi kedepannya. Saya tetap ikut terjun langsung karena nanti muaranya ke pemerintahan desa jadi nanti yang kurangnya apa, yang baik seperti apa, yang seharusnya seperti apa tetap kami berusaha untuk bisa mensupport mereka. kalau soal infrastruktur seperti contohnya jalan tani kan sifatnya juga tidak terus menerus, kalau prosesnya sudah selesai ya sudah, tapi kalau bicara desa wisata, bicara pasar slumpring itu seterusnya bahkan sampai lebih lebih maju, lebih berkembang, seperti itu. Memang sampai hari ini kita masih berusaha untuk tetap bisa bertahan. Mudah-mudahan nanti kedepannya akan ada solusi-solusi yang dapat membuat desa wisata bisa lebih maju.”  
(wawancara, Amroni, 25 September 2023).

Hal ini dikuatkan dengan pendapat dari Ibu Khuza selaku Kaur Umum Desa Cempaka melalui wawancara sebagai berikut:

“Pak Kades ikut membantu mengembangkan, kalau ada kegiatan Pak Kades selalu hadir. Kan ikut mengembangkan, misalkan ada kegiatan yang kaitannya dengan wisata ya beliau menghadiri. Role model itu kan berarti diikuti, nah itu bisa diikuti sama kita. Misalkan beliau mencontohkan hal-hal yang baik ya pasti

diikuti. Dengan terjun langsung ke lapangan biasanya.” (wawancara, Khuza Latifah, 28 November 2023).

Dari pernyataan diatas maka dapat terlihat bahwa kepemimpinan Amroni dalam pengembangan desa wisata cukup memiliki peran penting khususnya sebagai kepala desa yang menjadi panutan bagi masyarakat. Terbukti dengan memberikan dukungan, ide, gagasan untuk pengembangan desa wisata Cempaka selanjutnya. Selain itu dengan ikut terjun langsung melihat pengembangan desa wisata dapat menjadi contoh bagi masyarakat dengan sifat yang diterapkan yaitu bertanggung jawab. Terlebih kepemimpinan Amroni berlangsung seiring dengan adanya Covid-19. Hal ini menjadi tantangan tersendiri. Akan tetapi dengan sikap tegas dan tanggung jawab serta bekerja sama dengan pegiat wisata dalam pengembangan desa wisata membuat keberadaan desa wisata Cempaka tetap eksis hingga sekarang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bass et al., (2003) bahwa yang diharapkan dari kepemimpinan transformasional ialah adanya peningkatan kapasitas kinerja yaitu dengan cara menaruh ekspektasi yang lebih tinggi serta menghasilkan pencapaian yang lebih besar guna mengatasi tantangan yang lebih sulit (Setyaningrum & Kriswibowo, 2022).

#### **Gambar 4.5**

#### **Kepala Desa Menghadiri Suro Fest dan Ruwat Bumi**



*Sumber: Arsip Desa Wisata Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*

Tindakan Amroni selaku Kepala Desa Cempaka yang mampu menjadi panutan tidak hanya terbatas dalam pengembangan desa wisata, tetapi juga dalam menata desa Cempaka. Seorang kepala desa akan menjadi role model bagi masyarakatnya. Oleh karena itu sudah selayaknya bagi pemimpin desa untuk memberikan contoh-contoh yang baik agar bisa dijadikan panutan bagi masyarakat di desanya. Kepala Desa juga dapat memberikan motivasi yang akan mendorong kinerja bawahannya serta memberikan contoh kepada masyarakat agar bisa berkontribusi dalam pembangunan desa. Kepemimpinan Amroni di Desa Cempaka memberikan inspirasi dengan berpegang teguh pada kejujuran dan terjun langsung disetiap proyek pembangunan desa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Amroni sebagai berikut:

“Sebagai tokoh yang menginspirasi sebenarnya saya tekankan pada sikap kejujuran saja. Kalau sudah bicara kejujuran maka yang lain-lainnya bisa mengikuti. Dari sisi pemerintahan dalam membangun desa Cempaka ini saya juga koordinasi dengan para perangkat desa, secara tidak langsung memberikan inspirasi untuk saling bekerja sama yang baik seperti apa. Selain itu kalau ada pembangunan jalan atau kegiatan pembangunan lainnya yang sifatnya di luar kegiatan kantor, maka saya akan terjun langsung. Seperti pembangunan jalan tani yang sedang berlangsung, saya setiap hari ke lokasi, berbaur dengan warga, menciptakan suasana yang nyaman. Memberikan inspirasi kalau sudah tanggung jawab maka harus dikerjakan.” (Wawancara, Amroni, Kepala Desa, 25 September 2023).

Kepala Desa Amroni juga memiliki integritas yang dinilai tinggi. Integritas sendiri merupakan sikap seseorang yang akan tetap melakukan sesuatu hal yang benar walaupun tidak ada orang lain yang ikut melihat dan mengetahuinya. Integritas inilah yang kemudian akan menilai profesionalitas dari seorang kepala desa dalam memimpin desanya. Dengan integritas yang tinggi maka kepala desa akan menjadi pemimpin yang amanah dan mampu membawa perubahan bagi masyarakat dan desa yang dipimpin. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh kepala desa Cempaka. Amroni melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang sudah ada dalam peraturan terkait dengan kepala desa. Kepemimpinan Amroni berjalan dibawah koridor peraturan undang-undang yang

mengatur tentang desa yaitu dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Bapak Abdul Khayyi selaku ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis) melalui wawancara sebagai berikut:

“Saya kira cukup baik untuk integritas kepala desa yang saat ini, mereka sadar ada konsekuensi logis ketika melakukan hal yang menyimpang. Jadi kepala desa itu harus menata desa, dan harus mengikuti masukan masyarakat. Proses adaptasi itu ada yang cepat ada yang lambat, persoalannya disitu. Kalau mereka cepat mengadaptasikan diri yang tadinya orang biasa menjadi tidak biasa, mereka akan cepat mengani semua tugas-tugas atau tanggung jawab kepala desa. Bahayanya yang adaptasinya lambat. Untuk integritas Pak Amroni menurut saya baik.” (Wawancara, Abdul Khayyi, 16 Oktober 2023).

Pandangan terkait dengan integritas dalam kepemimpinan Amroni juga diperkuat oleh ungkapan dari Bapak Hidayatullah selaku Manajer Pasar Slumpring sebagai berikut:

“Saya memandang kepala desa yang sekarang memiliki integritas tinggi. Kebetulan saya cukup dekat dengan Pak Lurah jadi tahu persis.” (wawancara, Hidayatullah, 29 Oktober 2023).

Dari pernyataan diatas dapat terlihat bahwa integritas dari Kepala Desa Cempaka dinilai baik. Amroni sebagai kepala desa bertindak dengan hati nurani, mengesampingkan sesuatu yang sifatnya menyimpang dan tidak benar. Hal juga tertuang dalam pakta integritas yang dimiliki oleh kepala desa dan perangkat desa Cempaka. Sukama (2018) mengungkapkan bahwa integritas dapat dinilai dari tiga indikator yaitu menunjukkan kejujuran, memenuhi komitmen, dan konsisten dalam berperilaku.

1. Menunjukkan kejujuran. Kepemimpinan Amroni berusaha menunjukkan kejujurannya dengan menunjukkan transparansi anggaran yang terletak di lokasi Balai Desa Cempaka. Sehingga masyarakat dapat melihat terkait dengan anggaran yang digunakan.
2. Memenuhi komitmen. Kepemimpinannya yang sudah berjalan selama empat tahun ini, Amroni sebagai Kepala Desa Cempaka berusaha untuk memenuhi komitmen dengan merealisasikan janji yang sudah tercantum dalam visi misi Kepala Desa Cempaka.

3. Konsisten dalam berperilaku. Sebagai seorang pemimpin di Desa Cempaka, Amroni selalu konsisten dalam berperilaku. Salah satu contohnya yaitu ketika terjadi suatu masalah antar warga maka akan diselesaikan pada hari itu juga dan tidak menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu.

Integritas merupakan sikap yang menginginkan kepala desa menjadi seseorang yang amanah, tidak melakukan korupsi dan bersikap tegas pada setiap bentuk potensi pelanggaran di tempat kerja. Oleh karena itu, pada kepemimpinan Amroni, selalu menekankan agar selalu ada transparansi dana yang digunakan dalam setiap program desa. Setiap penyelenggaraan pemerintah, salah satu syarat penting yang harus terpenuhi yaitu transparansi. Transparansi ini berkaitan dengan pengelolaan anggaran dalam pemerintahan desa. Pengelolaan keuangan harus sesuai dengan rencana penyusunannya. Sebagai kepala desa sudah seharusnya terbuka dan memberitahukan kepada masyarakat terkait dengan penggunaan dana desa. Bentuk transparansi ini dapat berupa papan informasi yang bisa diletakkan di balai desa dan beberapa titik lokasi di desa. Kepala Desa Cempaka termasuk salah satu pemimpin yang transparan. Amroni selaku pemimpin desa berusaha agar penggunaan dana desa benar-benar diketahui oleh publik. Hal ini dilakukan dengan membuat papan informasi yang terpampang di Balai Desa. Tujuannya dimaksudkan agar masyarakat percaya bahwa Pemerintah Desa Cempaka menggunakan anggaran dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Amroni selaku Kepala Desa Cempaka sebagai berikut:

“Kalau transparansi anggaran itu sudah kami lakukan termasuk banner yang di pembangunan jalan tani. Setiap ada pembangunan atau proyek desa itu langsung kami pamflet dan dipajang di lingkungan itu. Jadi semua orang bisa melihat, semua warga bisa melihat. Sampai nilai kegiatan, anggarannya berapa juga saya pajang disitu, artinya biar tidak dikira macam-macam saja jadi semua harus transparan. Sudah saya usahakan secara maksimal agar semuanya bisa transparan.” (Wawancara, Amroni, Kepala Desa, 25 September 2023).

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Abdul Khayyi selaku ketua Pokdarwis sebagai berikut:



“Transparansi dana itu wewenang BPD, ada papan pengumuman dana juga di balaidesa. Cuma memang hanya ada disana, kan harusnya ada ditempat umum juga. Kalau menurut saya sudah transparan tapi untuk teknisnya saya tidak tahu.” (Wawancara, Abdul Khayyi, 16 Oktober 2023).

Dari pernyataan diatas kepala desa sudah berusaha transparan dengan membuat papan informasi terkait dengan anggaran. Akan tetapi papan informasi itu hanya ada di balai desa. Seharusnya papan informasi terkait pengelolaan dana desa itu bisa diletakkan juga di beberapa titik lokasi yang ramai dilewati banyak orang agar masyarakat umum juga bisa melihat dan membaca terkait penggunaan dana tersebut. Papan informasi yang ada di tempat umum hanya pada saat-saat tertentu saja, contohnya ketika ada pembangunan proyek desa.

**Gambar 4.6**

**Transparansi APBDesa (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa**

**APBDesa T.A 2023**  
Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa  
Kabupaten Tegal

**Rencana Pendapatan**

Penerimaan dari Desa	0
Bagi Hasil (BHD) Desa	0
Dana Bangkit	0
Dana Desa	1.213.815.000,-
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	41.857.285,-
Akhlak Desa Desa	448.753.183,-
Bankku Prov	315.000.000,-
Bankku Kab	100.000.000,-
Penerimaan Lain-lain	0
<b>JUMLAH</b>	<b>2.119.526.060,-</b>

**Rencana Belanja**

Sitap Kepala Desa	58.800.000
Sitap Perangkat Desa	223.200.000
Bantuan Premi BPJSTK Kades dan Perdesa	17.598.800
Operasional Perkantoran	52.438.763
Tunjangan BPD	67.680.000
Operasional BPD	4.800.000
Insentif RTRW	89.361.702
Operasional Pemdes dan DOS	38.020.000
BPJSTK BPD dan RTRW	8.160.000
Tunjangan Staff Kantor	7.200.000
Sarpras Kantor	39.500.000
Rehab Balai Desa	70.000.000
Update Data SDG's	33.846.200
Pemerataan Kemiskinan	3.100.000
Musdes Reguler	1.500.000
Musdes - Musdes Non Reguler	5.000.000
Penyusunan Dokumen Keuangan Desa	1.316.567
Sertifikasi Tanah Kas Desa	3.010.000
Pengawasan Batas Tanah Kas Desa	19.053.823
Operasional Penderasan PBB	28.000.000
<b>JUMLAH</b>	<b>738.282.814</b>

**Belanja**

Belanja	61.600.000
Peringatan Jalan Desa	0
- Akas Wisata	0
- Karang Sawah	0
- KAM Tengah	0
- Wenging	0
- Kgs. PLA	0
- RT Swah	0
- RT Jaha	0
Peringkutan Jembatan	90.000.000
- IT Mubas	1.750.000
Publitas Informasi APBDesa/APBDesP	1.750.000
<b>JUMLAH</b>	<b>813.191.000</b>

**Belanja Lainnya**

Lintas	6.700.000
Test Suru	19.500.000
Prasman Pemuda	5.500.000
KPMD	5.000.000
PNK	33.000.000
<b>JUMLAH</b>	<b>69.700.000</b>

**Belanja Lainnya (Kategori Lain)**

Kolaborasi Temak Kembang (Kalaharan Pangan)	244.028.357
Bankan Dibahar	19.000.000
Pusat Kesejahteraan Sosial Desa	13.300.000
<b>JUMLAH</b>	<b>276.328.357</b>

**Rencana Pembiayaan**

Pembayaran Masuk	0
SLPK 2022	61.135.311
<b>Pembayaran Kultur</b>	<b>0</b>
Desa Cadangan Pribadi	8.000.000
Pengaturan Modal (BMD) Desa	10.000.000
Netto Pembiayaan	0
Pembayaran Netto	43.135.311
Surplus / Defisit	0

**Cempaka Maju**

Sumber: Arsip Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Kepemimpinan Amroni juga mampu menjadi role model atau panutan dengan tindakannya yang memiliki perlakuan baik terhadap orang lain. Maju atau mundurnya suatu organisasi bergantung pada seseorang yang menjadi pemimpin. Ketika pemimpin tersebut mampu memberikan beragam kualitas yang baik maka akan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Kualitas yang harus dimiliki seorang pemimpin salah satunya dengan memiliki perlakuan yang baik terhadap bawahan atau pengikutnya. Begitupun yang terjadi pada seorang kepala desa, ia harus menunjukkan suatu perilaku yang baik pada masyarakatnya. Ketika kepala desa itu baik, maka masyarakat dengan sendirinya akan termotivasi untuk melakukan kebaikan. Kepala Desa Cempaka yaitu Bapak Amroni juga sudah menerapkan perlakuan baik terhadap warga Cempaka. Hal ini diungkapkan oleh warga desa Cempaka yaitu Bapak Mansur sebagai berikut:

“Pak Amroni baik dalam berperilaku apalagi terhadap masyarakat, mungkin karena tinggal di desa juga, cakupannya lebih sedikit. Jadi bisa dibilang sudah baik sesuai dengan perilaku masyarakat desa.” (wawancara, Mansur, 6 November 2023).

c. Memiliki Pendirian yang Kuat

Dalam visi misi yang dimiliki oleh Kepala Desa Cempaka dalam memimpin desa, salah satunya yaitu ingin mewujudkan Desa Cempaka menjadi desa yang agamis. Oleh karena itu Kepala Desa meminta agar wisata Cempaka tidak digunakan untuk kegiatan yang akan mengundang hal negatif. Hingga saat ini peraturan tersebut masih diterapkan untuk menjaga nama baik Desa Wisata Cempaka agar tidak dinilai buruk oleh masyarakat luar. Dalam hal ini, peran Kepala Desa Cempaka sebagai pemimpin memiliki pendirian yang kuat untuk tidak mengubah apa yang sudah menjadi peraturannya.

Kepala Desa mengayomi masyarakat Desa Cempaka agar tidak terkena imbas dari kegiatan negatif seperti pacaran, pesta minuman keras dan lainnya. Peraturan yang ada juga membawa dampak positif bagi masyarakat sehingga kegiatan yang ada di Desa Wisata Cempaka berjalan sesuai dengan norma-norma masyarakat.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Khuza selaku perangkat desa di Desa Cempaka melalui wawancara sebagai berikut:

“Pak Lurah memiliki pendirian yang kuat ya bisa dilihat beliau tidak ingin Desa Wisata Cempaka digunakan untuk hal yang tidak baik. contoh pacaran, mabok, atau lainnya. Jadi kalau peraturannya seperti itu ya harus begitu, istilah nya saklek.” (wawancara, Khuza, 28 November 2023).

Pendirian kuat yang dimiliki oleh Kepala Desa Cempaka juga terlihat dari pernyataan salah satu warga Desa Cempaka sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Desa kan sudah seharusnya punya pendirian yang kuat. Menurut saya cukup baik untuk Kepala Desa Cempaka sekarang, berjalan sesuai dengan aturan yang ada.” (wawancara, 6 November 2023).

Dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa dalam pengembangan desa wisata memiliki pendirian yang kuat. Hal ini selaras dengan kriteria kepemimpinan transformasional dalam teori kepemimpinan yang diungkapkan oleh Bass dan Avolio bahwa seorang pemimpin akan memberikan *Idealized Influence* bagi bawahannya baik dalam berperilaku, bersikap maupun dalam berkomitmen.

## **B. Kepala Desa sebagai Motivator dalam Pengembangan Desa Wisata**

Motivasi menurut Effendy dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan dorongan baik kepada orang lain maupun diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Effendy, 1986). Sedangkan motivasi dalam pemerintahan dapat diartikan sebagai kekuatan seorang pemimpin baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata lain motivasi yaitu dorongan mental yang datangnya dari pemimpin suatu pemerintah terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota kelompok dalam menggapai suatu tujuan dalam masyarakat (Rahmat, 1986). Pengembangan desa wisata sangat memerlukan motivator untuk memberikan pandangan dan motivasi kepada masyarakat agar tetap konsisten berpartisipasi guna memajukan desa wisata. Hal yang dilakukan oleh Kepala Desa Cempaka sebagai motivator yaitu dengan memberikan motivasi dan menunjukkan komitmen.

### **a. Memberikan Motivasi**

Penting diketahui bagi pemerintah desa dalam hal ini ialah Kepala Desa untuk melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada masyarakat desa setempat.

Peran Kepala Desa Cempaka sebagai motivator telah memberikan motivasi atau dukungan melalui himbauan kepada masyarakat desa untuk andil dalam pengembangan desa wisata. Kepala desa memberikan motivasi dan juga pemahaman kepada masyarakat bahwa Desa Wisata Cempaka bukan hanya milik pemerintah desa ataupun Pokdarwis sebagai penggiat wisata, akan tetapi menjadi milik bersama. Oleh karena itu sudah seharusnya masyarakat turut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di dalamnya. Kepala Desa memberikan motivasi kepada masyarakat tentang desa wisata yaitu ketika dalam acara yang mengumpulkan banyak warga. Misalnya ketika acara Maulid, Imtihan, Rajaban dan lainnya Kepala Desa akan memberikan sambutan yang diselipi dengan pembahasan terkait pentingnya Desa Wisata Cempaka baik untuk kesejahteraan masyarakat maupun untuk kemajuan desa.

Hal ini diungkapkan melalui wawancara dengan masyarakat Desa Cempaka sebagai berikut:

“Kalau ada acara pengajian, muludan ataupun ada rajaban, imtihan, pokoknya ketika ada kegiatan desa yang mengumpulkan orang banyak, maka disitu pasti beliau menyampaikan bahwa pentingnya wisata itu tidak hanya menjadi tanggung jawab Pokdarwis tetapi menjadi tanggung jawab kita semua. Terus dari Pokdarwis juga sering mengadakan sosialisasi. Jadi tidak hanya mengandalkan dari kepala desa saja, tapi kita juga langsung sosialisasi ke masyarakat. Dengan adanya semua sosialisasi itu ada keberlanjutan, contoh tetang kebersihan. Setiap hari minggu pasti ada kegiatan di setiap kelompok khususnya yang rutanya dilewati pengunjung pasti dibersihkan. Jadi setiap hari minggu kita ada kerja bakti masal khusus jalan-jalan yang dilewati pengunjung, dengan cara seperti itu. Terus berkaitan dengan pedagang juga seperti itu. Dulu sebelum ada pasar slumpring itu tidak ada warung-warung yang buka di pinggir jalan. Tapi begitu pasar slumpring melejit itu hampir ada 50 warung-warung yang berdiri di sepanjang jalan menuju ke wisata, jadi ada manfaat tersendiri bagi mereka-mereka. Terus sumbangan pembangunan masjid dan mushola kalau hari minggu itu ada peningkatan pendapatan. Jadi dengan adanya desa wisata cempaka memang sangat berpengaruh besar ya.” (wawancara, Hidayatullah, 29 Oktober 2023).

Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan masyarakat Desa Cempaka yaitu Bapak Hamim sebagai berikut:

“Kepala Desa memotivasi itu dengan memberikan ide-ide, gagasan, cara-cara mempertahankan kriteria usaha di bidang masing-masing.” (wawancara, Hamim, 26 November 2023).

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa Kepala Desa Cempaka memenuhi salah satu kriteria kepemimpinan transformasional menurut Bass yaitu *Inspirational Motivation* atau motivasi inspirasional. Dalam kepemimpinan transformasional seorang pemimpin akan memberikan inspirasi dan motivasi yang tinggi. Dengan menaruh ekspektasi yang tinggi, hal ini dikomunikasikan dengan bawahan atau pengikutnya secara jelas. Selain itu pemimpin juga akan menggunakan bermacam simbol untuk fokus pada tindakan atau usaha yang dilakukan, serta tujuan penting yang sudah ditentukan dapat diekspresikan melalui cara-cara sederhana (Handoko & Tjiptono, 1996). Dalam Wagimo dan Djamaludin (2005) Bass dan Avolio mengungkapkan bahwa motivasi inspirasional atau yang disebut *inspirational motivation* merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk menerapkan standar yang tinggi dan mampu mempengaruhi bawahan atau pengikutnya untuk dapat mencapai standar tinggi yang sudah diterapkan tersebut. Ukuran standar yang ditinggi hanya dapat diukur oleh pemimpin organisasi yang sedang memimpin, karena setiap orang atau individu tentu memiliki tingkat standar yang berbeda (Setyaningrum & Kriswibowo, 2022).

Desa Cempaka memiliki pemerintah desa dan pegiat wisata yang saling memberikan support guna mempertahankan eksistensi desa wisata Cempaka. Hal ini menjadi salah satu pondasi kuat agar keberadaan wisata Cempaka tetap eksis walaupun sempat terkena wabah Corona. Masyarakat tentu membutuhkan seorang pemimpin yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi agar tetap semangat dalam berkontribusi mengembangkan desa wisata. Oleh karena itu, Amroni selaku kepala desa memberikan motivasi dengan terus memprioritaskan hanya warga Cempaka yang andil dalam kegiatan desa wisata Cempaka. Contohnya para penjual di Pasar Slumpring dan pengurus Tuk Mudal. Mengingat desa wisata Cempaka berdiri dengan diawali pro kontra, sehingga ketika sudah benar-benar dikenal banyak wisatawan, tentu pemerintah desa dan

Pokdarwis tidak akan menyia-nyikan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdul Khayyi sebagai berikut:

“Waktu saya jadi kepala desa, rencana kami membuat wisata itu di protes banyak orang, Ustadz, Kyai, dan lainnya. Mereka beranggapan bahwa kalau dijadikan wisata akan banyak maksiat. Akhirnya saya kumpulkan di pondok pesantren untuk musyawarah, saya sampaikan bahwa kami membuat wisata desa ini orientasinya bagaimana cara agar mata air tidak habis dan untuk meningkatkan perekonomian desa. Bukan membuat wisata yang akan menimbulkan hal negatif, tapi kita mengangkat kearifan lokal yang ada untuk memelihara keberlangsungan mata air desa. Karena kalau mata air desa tidak diurus dan sampai mati, siapa yang tanggung jawab terhadap sawah 200 hektar. Akhirnya mereka setuju dan menjadi modal kami untuk keberlangsungan wisata ini.” (wawancara, Abdul Khayyi, 16 Oktober 2023).

b. Menunjukkan Komitmen

Kepala desa sebagai ujung tombak dalam pembangunan desa harus mampu membuat perubahan bagi desanya. Salah satu cara membuat perubahan yaitu dengan memiliki komitmen yang kuat. Kepala Desa Cempaka dalam menunjukkan komitmen terhadap pengembangan desa wisata yaitu dengan cara tetap mempertahankan peraturan bahwa hanya warga Desa Cempaka yang boleh berjualan di Pasar Slumpring. Mengingat pro dan kontra yang pernah terjadi sebelum pembangunan desa wisata, maka Kepala Desa dan Pokdarwis berusaha terus menerus untuk menunjukkan bahwa adanya Desa Wisata tidak akan membawa dampak buruk bagi masyarakat. Tetapi justru sebaliknya, adanya wisata tersebut akan memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan Desa Cempaka.

Pemerintah desa dan Pokdarwis justru memberikan motivasi yang kuat agar masyarakat bisa menerima adanya desa wisata dengan memberikan mereka kesempatan untuk mencari rezeki lewat wisata tersebut. Hal ini sesuai dengan visi pengembangan desa wisata yaitu untuk memanfaatkan potensi desa dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan desa. Oleh karena itu hingga saat ini masih diterapkan peraturan yang berjualan di Pasar Slumpring hanya diperbolehkan dari warga asli Cempaka. Hal ini

dipaparkan dalam penjelasan Bapak Amroni selaku kepala desa Cempaka sebagai berikut:

“Para pedagang itu memang kami prioritaskan untuk warga cempaka dari berbagai sudut, ada yang dari RW 1, RW 2, RW 3 dan seterusnya. Itu memang kami prioritaskan, artinya itu juga salah satu bentuk untuk bisa membangkitkan semangat warga Desa Cempaka. Kemudian bagaimana nantinya bisa menghasilkan bagi para pedagang tersebut, itu secara ilmu ekonominya tentu mereka sudah pada tahu. Jadi kami sebatas memberikan suport, kalau ada masukan tetap kami terima, misalnya terkait kekurangan apa yang dirasakan pedagang, tetap kami terima.” (wawancara, Amroni, 25 September 2023).

Hal ini dikuatkan dengan pendapat dari Bapak Abdul Khayyi selaku Ketua Pokdarwi Desa Cempaka melalui wawancara sebagai berikut:

“Kami yang menata di lokasi, tapi syaratnya hanya satu, warga asli desa cempaka karena niat awal kami adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi kerakyatan desa cempaka. Terus dari pokdarwis itu kita membuka untuk kelompok atau masyarakat dari mana pun untuk masuk dalam pokdarwis. Harapan kami setelah masuk pokdarwis akan membangun kesadaran tentang pentingnya desa wisata. mereka itu partisipasinya akan tinggi itu saat mereka menerima benefit sosial dengan baik, ketika mereka merasakan keuntungan dari wisata ini baik sosial maupun materi saya yakin mereka partisipasinya akan baik. kuncinya itu, keuntungan yang diterima masyarakat. saya kira ketika keuntungan itu dirasakan maka mereka akan ikut berpartisipasi. Kita juga selalu setiap setahun sekali menyisihkan untuk santunan anak yatim. Ketika itu diterapkan dengan rutin itu akan mendukung partisipasi.” (Wawancara, Abdul Khayyi, 16 Oktober 2023).

Seorang pemimpin transformasional akan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap kegiatan yang akan membawa perubahan. Dalam hal ini kepemimpinan Amroni tentu mengajak masyarakat untuk terus terlibat langsung dalam pengembangan desa wisata. Keterlibatan masyarakat dapat terlihat dari penjual yang berada di Pasar Slumpring terdiri dari penduduk asli Desa Cempaka. Hampir semua pekerja yang ikut

andil dalam pengembangan desa wisata berasal dari penduduk asli. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat merasakan manfaat dari potensi alam yang dimiliki oleh desanya. Sementara itu dalam kepengurusan Pokdarwis atau kelompok sadar wisata, pemerintah desa membuka kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat yang ingin bergabung. Tidak hanya berasal dari desa Cempaka, masyarakat dari desa lain juga diperbolehkan untuk masuk dalam Pokdarwis di desa Cempaka. Tujuannya yaitu agar masyarakat dari desa lain bisa belajar tentang cara mengembangkan desa wisata agar berjalan dengan sukses. Pasalnya dari banyaknya desa wisata yang launching di Kabupaten Tegal, hanya Desa Wisata Cempaka yang bisa dinilai berhasil dari awal pembangunan hingga saat ini. Dengan bergabungnya masyarakat desa lain dalam Pokdarwis, diharapkan mereka bisa menyerap strategi dan ilmu yang nantinya bisa diterapkan untuk pembangunan desa wisata di tempat mereka masing-masing.

Dari adanya komitmen yang ditunjukkan dengan cara-cara yang telah dijelaskan tersebut, hal ini sesuai dengan salah satu komponen ini yang selalu melekat dalam kepemimpinan transformasional yaitu *Inspirational Motivation* atau Motivasi Inspirasional. Menurut Bass dan Riggo (2006; 6-7) bahwa kepemimpinan transformasional berperilaku dengan cara memberikan motivasi dan menginspirasi orang-orang disekitar dengan memberikan arti dan tantangan untuk bekerja. Semangat tim terangsang, antusiasme dan optimisme akan ditampilkan. Sehingga pemimpin mendapatkan pengikut yang aktif terlibat dengan pola komunikasi yang intens serta menunjukkan komitmen terhadap tujuan dan visi bersama (Muallidin, 2019).

### **C. Kepala Desa dalam Mendorong Kreativitas dan Inovasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata**

Menurut Utami Munandar (1992: 41) dikatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinalitas dalam berpikir serta kemampuan yang mengolaborasi suatu gagasan. Dengan adanya kreativitas dari seorang pemimpin tentu akan menciptakan hasil-hasil pada setiap tindakan. Dengan menciptakan sesuatu yang baru tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun masyarakat. sementra inovatif merupakan (Soegiarto, 2022). Sementara inovatif memiliki pengertian yaitu upaya seseorang dengan menggunakan pemikiran, kemampuan imajinasi,



berbagai stimulan, dan individu yang mengelilinginya dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Seseorang dapat dikatakan memiliki perilaku inovatif jika tindakan yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan dan mengambil ide-ide, pemikiran, atau cara baru untuk diterapkan dalam pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan.

Sebagai pemimpin, seorang kepala desa sudah seharusnya memiliki perilaku yang kreatif dan inovatif agar tercipta sesuatu yang baru untuk kemajuan di desanya. Kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh Kepala Desa Cempaka dalam pengembangan desa wisata dapat dilihat dari cara menyelesaikan masalah yang ada dan memberikan solusi yang kreatif. Selain itu Kepala Desa tentu mendorong kreativitas masyarakat guna meningkatkan kualitas wisata di Desa Cempaka.

#### a. Menyelesaikan Masalah

Kepala desa Cempaka dalam melaksanakan kepemimpinan untuk melakukan pengembangan desa wisata terdapat masalah yang dihadapi. Misalnya terkait dengan akses menuju Pasar Slumpring dan Tuk Mudal, pengemasan makanan dan mengelola keuangan. Hal ini dikarenakan faktor SDM (Sumber Daya Manusia) di desa Cempaka yang masih rendah sehingga membutuhkan tenaga profesional untuk membantu dalam menangani permasalahan tersebut. Terkait dengan akses menuju ke Pasar Slumpring, Kepala Desa Cempaka memperbaiki jalan yang rusak. Adanya perbaikan jalan itu membuat jalan lingkar yang dilewati warga menjadi lebih baik dan wisatawan baik lokal maupun domestik tidak terlalu kesulitan untuk menuju ke area Pasar Slumpring dan juga Tuk Mudal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Cempaka melalui wawancara sebagai berikut:

“Untuk fasilitas yang dibangun kita masih sebatas pada infrastruktur misalnya aspal jalan desa yang menuju ke wilayah wisata pasar slumpring. Kalau dilihat masih layak, masih pantas, dengan adanya infrastruktur yang baik, akan mendatangkan para wisatawan.” (Wawancara, Amroni, 25 September 2023).

Selain itu Kepala Desa dalam mengambil keputusan ketika menyelesaikan masalah tidak semata-mata sendiri. Pengambilan keputusan dalam setiap permasalahan harus dipikirkan dengan matang terlebih jika itu menyangkut banyak orang. Di bawah kepemimpinan Amroni, dalam setiap keputusan yang akan diambil selalu melibatkan

aparatur desa yang lain. Hal ini bertujuan agar tidak ada yang merasa dirugikan dan bisa bermanfaat bagi banyak orang. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Desa Cempaka sebagai berikut:

“Ya tetap, kalau pengambilan keputusan kami musyawarahkan dengan pemerintah desa, dengan para pamong, biar tidak merugikan dan bermanfaat bagi masyarakat. Tetap saya komunikasikan dengan pemerintah desa, kemudian baru nanti setelah ada keputusan kami keluarkan kepada masyarakat. RT dan RW juga tetap dilibatkan sebagai wakil dari masyarakat. Kami memiliki pertemuan dengan RT RW sebulan sekali, dari RT 1 sampai RT terakhir itu kami punya pertemuan sebulan sekali. Kalau misalnya lagi ada program, contoh ada bantuan-bantuan itu juga bisa sampai sebulan dua kali. Di pertemuan itu juga saya akan tahu permasalahan apa saja yang sedang dialami oleh masyarakat di lingkungan mereka.”. (Wawancara, Amroni, 25 September 2023).

Pengambilan keputusan dalam kepemimpinan Amroni selalu melibatkan masyarakat dan tokoh-tokoh di Desa Cempaka. Pernyataan ini diakui oleh salah satu warga desa Cempaka yaitu Bapak Hidayatullah sebagai berikut:

“Kalau untuk pengambilan keputusan kita pasti bareng-bareng, tidak bisa memutuskan sendiri tapi ada masyarakat, tokoh masyarakat, RT RW dan pihak-pihak terkait pasti dilibatkan. Terus dalam pengambilan keputusan juga pasti selalu dimusyawarahkan. Misalkan jika ada masalah, itu tidak langsung diputuskan oleh kepala desa, pasti melalui forum, entah itu rapat desa atau rapat apapun pasti melalui forum dalam pengambilan keputusan.” (Wawancara, Hidayatullah, 29 Oktober 2023).

#### **Gambar 4.7**

#### **Pengaspalan Jalan di Lokasi Wisata**



*Sumber: Arsip Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupate Tegal*

**Gambar 4.8**

**Transparansi dana pengaspalan jalan wisata Desa Cempaka**



*Sumber: Arsip Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*

**b. Memberikan Solusi Kreatif**

Lokasi Desa Wisata Cempaka yang berada di daerah pegunungan dan jauh dari perkotaan membuat wisatawan sulit menemukan beberapa hal yang dibutuhkan. Salah satunya yaitu sulitnya menemukan ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang merupakan

mesin untuk menarik uang. Oleh karena itu di era ekonomi digital, Pokdarwis Desa Cempaka mencari solusi agar alat pembayaran untuk penukaran koin tidak hanya dilakukan menggunakan uang tunai. Desa Cempaka yang memang sudah bekerja sama dengan Bank Indonesia akhirnya memudahkan transaksi di Desa Wisata Cempaka menggunakan QRIS (Quick Response Indonesia Standard). Bank Indonesia yang sedang melakukan kampanye Gerakan Nasional Non Tunai memilih Desa Wisata Cempaka untuk menerapkan QRIS untuk transaksi pembayaran saat menukarkan koin. Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran dilakukan sejak 2020 ketika Covid-19 masih berlangsung sehingga mampu mengurangi interaksi secara langsung. Desa Cempaka menjadi desa wisata pertama yang menerapkan pembayaran non tunai. Hal ini menjadi salah satu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh wisatawan ketika tidak tersedia uang tunai. Mengingat di daerah Desa Cempaka sangat sulit untuk menemukan mesin ATM. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua Pokdarwis Bapak Abdul Khayyi sebagai berikut:

“Pembayaran untuk menukar koin sudah bisa menggunakan QRIS. Jadi kami bekerja sama dengan Bank Indonesia sehingga bisa tersedia pembayaran non tunai. Ini sebagai terobosan di era digital dan sangat memudahkan wisatawan. Bagi kami juga menguntungkan karena semuanya jadi lebih transparan.” (wawancara, Abdul Khayyi, 25 September 2023).

Dengan adanya pembayaran menggunakan QRIS memudahkan wisatawan, hal ini disetujui oleh salah satu pengunjung yang merasakan kemudahan dengan adanya QRIS saat menukarkan koin melalui wawancara sebagai berikut:

“Lebih mudah untuk tukar koin, nggak perlu sedia uang cash soalnya udah ada QRIS. Apalagi disini jarang ada mesin ATM, jadi menurut saya memudahkan wisatawan untuk bertransaksi.” (Wawancara, Maulidia, 26 November 2023).

Dari adanya hubungan yang dilakukan oleh Kepala Desa Cempaka dan Pokdarwis dengan pihak-pihak swasta seperti Bank Indonesia, dapat terlihat nilai-nilai gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini dapat terlihat dari terpenuhinya unsur relasional dalam kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional terjadi ketika

seseorang berhubungan dengan orang lain sedemikian rupa sehingga para pemimpin dan pengikut saling mengangkat diri untuk sampai pada tingkat-tingkat motivasi dan moralitas yang lebih tinggi. Selain itu, kepemimpinan transformasional dalam pengembangan desa wisata Cempaka juga terlihat dari adanya perubahan rill yaitu terkait dengan transformasi digital. Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran dalam penukaran koin merupakan perubahan atau transformasi digital yang memiliki pengaruh besar bagi pengunjung.

**Gambar 4.10**

**Kerja sama Pokdarwis dan Bank Indonesia**



*Sumber: Puskapik.com*

c. Meningkatkan Kualitas Wisata

Meningkatkan kualitas wisata sangat penting agar wisatawan tidak bosan dan akan terus berkunjung ke wisata tersebut. Kualitas Desa Wisata Cempaka dapat dikatakan baik yang bisa dibuktikan dengan masuknya Desa Wisata Cempaka kedalam daftar 12 Desa Wisata yang hidup di Indonesia. Pemerintah Desa dan Pokdarwis terus berusaha untuk mempertahankan kualitas itu agar semakin banyak pengunjung yang berdatangan. Hal ini terbukti dengan terus memperbaiki fasilitas seperti tempat parkir dan toilet umum. Selain itu Kepala Desa dan Pokdarwis terus menekankan kepada pedagang untuk menjaga kualitas makanan agar pengunjung suka, terlebih makanan yang dijual adalah

makanan tradisional. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Amroni selaku Kepala Desa Cempaka sebagai berikut:

“Masalah kreativitas itu sebenarnya memang tumbuh dengan sendirinya dengan munculnya masalah-masalah. Artinya permasalahan itu kan bisa terus memunculkan berbagai informasi, misalnya seperti itu. Suatu contoh misalnya ketika kita berbicara masalah makanan yang dijual di pasar slumpring itu kan secara langsung dapat menumbuhkan inovasi bagi pedagang dan masyarakat, kalau mau laku makanannya harus yang enak, harus yang bersih, harus yang sehat, seperti itu. Artinya dengan adanya desa wisata, kemudian tumbuh, berkembang dan bertahan hingga sekarang itu bentuk bukti bahwa perjalanannya diakui oleh masyarakat terutama para pendatang, para wisatawan yang datangnya entah darimana saja, kira-kira seperti itu.” (wawancara, Amroni, 25 September 2023).

Akan tetapi kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka yaitu terkait dengan promosi. Kualitas yang bagus tidak akan nampak jika tidak dipromosikan dengan baik kepada masyarakat luar. Dalam meningkatkan kualitas wisata, Kepala Desa dan Pokdarwis berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkannya. Akan tetapi terkendala dibagian promosi sangat berpengaruh terlebih setelah Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kepala Desa Cempaka yaitu Bapak Amroni sebagai berikut:

“Bicara kendala itu banyak ya, kalau misal dari sisi pasar slumpring, kan kalau misalkan wisata itu harusnya tidak dari wisatawan cempaka saja, harus dari luar. Nah bagaimana kami bisa mempublikasikan kepada masyarakat luar biar wisatawan itu bisa hadir di cempaka, itu sudah beberapa kali dilakukan tetapi dengan metode yang sederhana, tetapi hitungannya belum signifikan. Saya akan selalu berupaya untuk membangkitkan kembali pasar slumpring agar seperti dulu.” (Wawancara, Amroni, 25 September 2023).

Dari pernyataan diatas dapat terlihat nilai-nilai gaya kepemimpinan transformasional tercermin dalam kepemimpinan Amroni. Terlihat cara Kepala Desa bersama Pokdarwis dalam menyelesaikan masalah serta mencari solusi-solusi kreatif yang memberikan

kemudahan bagi masyarakat. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang ada serta memberikan inovasi pada pengembangan desa wisata disebut dengan *Intellectual Stimulation* atau Rangsangan Kecerdasan. Bass dan Riggio dalam (Ding dan Lin, 2020) mengungkapkan bahwa Rangsangan kecerdasan atau yang disebut *Intellectual Stimulation* yaitu bentuk dukungan yang diberikan oleh pemimpin atau atasan kepada bawahan guna meningkatkan kreativitas individu dengan cara mengikut sertakan mereka dalam mencari solusi memecahkan masalah sesuai dengan perspektif masing-masing (Raharja, Firah, & Rivani, 2022). Bass dan Avolio mengungkapkan bahwa *Intellectual Stimulation* merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan bersama dengan menggunakan kemampuan intelektual yang dimilikinya. Intellectual stimulation atau rangsangan kecerdasan merupakan kemampuan yang sudah seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mampu memiliki inovasi perubahan kedepan pada proses pengembangan wisata serta pemimpin juga harus mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul (Wagimo & Djamaludin, 2005).

Hanya saja Kepala Desa hingga saat ini belum menemukan solusi yang tepat dan berdampak signifikan dalam hal promosi Desa Wisata Cempaka. Kondisi setelah Covid-19 sangat sulit untuk menemukan media promosi yang hasilnya memuaskan. Sehingga dibandingkan dengan kepemimpinan sebelumnya, pengembangan Desa Wisata Cempaka mengalami penurunan yang cukup drastis dalam kepemimpinan Kepala Desa yang saat ini.

#### **D. Perhatian Kepala Desa kepada Individu yang terlibat dalam Pengembangan Desa Wisata**

Sebagai seorang pemimpin sudah seharusnya memberikan perhatian pribadi, memperlakukan masing-masing bawahan secara individual sebagai seorang individu dengan kebutuhan, kemampuan dan aspirasi yang berbeda, serta melatih dan memberikan saran. Menurut Bass dan Avolio disebutkan bahwa perhatian individu atau yang disebut dengan *individualized consideration* ialah kemampuan seorang pemimpin dalam mengetahui kebutuhan dari bawahan atau pengikutnya agar dapat mencapai tujuan bersama (Wagimo & Djamaludin, 2005). Nemanich dan Keller mengungkapkan bahwa *individualized consideration* merupakan upaya dari seorang pemimpin atau kepada bawahan karyawan secara individual dengan cara mendengarkan serta menjalin hubungan yang kuat serta

menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, sehingga mampu menimbulkan kepuasan karyawan (Yin, Ma', Yu, Jia, & Liao, 2019).

a. Pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia)

Pelatihan sumber daya manusia untuk meningkatkan standar masyarakat dalam pengembangan desa wisata diberikan melalui adanya pelatihan-pelatihan yang bekerja sama dengan dinas-dinas. terkait dengan kuliner, pemerintah desa masih melanjutkan kerjasama dengan dinas-dinas yang berkaitan untuk memberikan penyuluhan terkait wisata, pelatihan packaging, sertifikasi halal, dan higienitas. Dalam hal pengelolaan keuangan, pemerintah desa dan Pokdarwis bekerja sama dengan perguruan tinggi di Kabupaten Tegal yaitu Universitas Panca Sakti. Kerja sama ini dilakukan untuk mendapatkan bimbingan atau pendampingan terkait dengan manajemen keuangan agar mendekati profesional. Selain itu dengan melibatkan perguruan tinggi juga diharapkan agar Pokdarwis khususnya yang bertugas dibagian keuangan dapat membuat laporan keuangan dengan baik. Kepala Desa Cempaka juga menekankan kepada para pedagang untuk tetap berinovasi untuk mempertahankan penjualan mereka. pedagang di Pasar Slumpring diharapkan untuk tetap menjaga kualitas makanan agar wisatawan tetap mau membelinya. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Desa Cempaka yaitu Bapak Amroni sebagai berikut:

“Beberapa kali kami juga melakukan penyuluhan terkait kepariwisataan, termasuk studi banding yang diikuti oleh pemerintah desa dan Pokdarwis. Studi banding sudah kami lakukan mulai dari ke Semarang sampai ke Magelang.” (wawancara, Amroni, 25 September 2023).

Terkait dengan penyuluhan yang berkaitan dengan desa wisata ini bisa terlihat dari ungkapan Bapak Abdul Khayyi selaku ketua Pokdarwis yang menyatakan bahwa:

“Kami bekerja sama dengan dinas-dinas tertentu misalnya kaitannya dengan pelatihan pembuatan kue yang tampilannya menarik tetapi bahannya tidak membahayakan. Kami pelatihan dengan dinas perindustrian, dinas wisata dan sebagainya. Contoh soal packing saja, bagaimana agar packing itu menarik dan menghindari plastik yang dominan, tapi mengandalkan bambu dan daun. Kami



mengundang dari dinas agar bisa memberikan pelatihan packaging. Contoh lain dengan sertifikat halal, kita bekerja sama dengan Kemenag. Sertifikat halal kita sudah dapat semua. Kemudian untuk higienitas makanan kita bekerja sama dengan dinas kesehatan. Secara berkala kami diambil sampelnya, dilihat bahannya ada yang membahayakan atau tidak, kalau ada tentu saja kita akan merubah komposisi agar tidak membahayakan.” (wawancara, Abdul Khayyi, 16 Oktober 2023).

Lowe dalam Yudanto (2019) mengungkapkan bahwa seorang pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya harus mampu mengidentifikasi kebutuhan individu serta mampu mendorong anggota untuk membangun iklim pembelajaran yang baik sehingga tujuan akan lebih mudah dicapai. Dari adanya penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa Kepala Desa Cempaka telah menerapkan *individual consideration*. Dimana terdapat kegiatan untuk meningkatkan standar masyarakat terkait dengan pengembangan desa wisata. Salah satunya yaitu dengan cara melakukan studi banding ke desa wisata lain dan mengadakan pelatihan guna meningkatkan kreativitas masyarakat terutama yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

#### **Gambar 4.11**

#### **MOU Desa Wisata Cempaka dan Universitas Panca Sakti Tegal**

**NOTA KEPENCAHARAN  
ANTARA  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
DAN  
TIMI POKDARWIS DESA CEMPAKA  
TENTANG  
TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI DAN KEGIATAN MBKM**

Nomor Pihak Pertama : 015/SE/PP/01/2022  
 Nomor Pihak Kedua : 01/PK/PP/01/2022

Dengan Rahmat Allah SWT dan didasari oleh keinginan saling bekerja sama untuk melakukan salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi pada hari ini Minggu tanggal dua puluh tujuh bulan Maret tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua (27.03.2022), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Dr. Taufiqulloh, M.Hum.** : Rektor Universitas Pancasakti Tegal, bertindak untuk dan atas nama Universitas Pancasakti Tegal, berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Pancasakti tentang Pengangkatan Rektor Nomor : 15/SE/PP/01/2021 berkedudukan di Jl. Halimadira KM 01 Tegal, Jawa Tengah, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**
2. **Abdul Khayyi, SE.** : Ketua Pokdarwis Desa Cempaka, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Desa Cempaka, yang bertempat di Desa Cempaka Kecamatan Bumpawa, Kabupaten Tegal, provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dan selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

**PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama di dalam Perjanjian Kerjasama ini disebut **PARA PIHAK**.

**PARA PIHAK** sepakat untuk mengadakan kerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan tri dharma perguruan tinggi di Desa Cempaka,
2. Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka,
3. Mapping potensi wisata di Desa Cempaka,
4. Promosi penerimaan mahasiswa baru.

Perjanjian Kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 1 tahun, dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.

Perjanjian Kerjasama ini ditandatangani di Tegal pada hari, tanggal, bulan dan tahun seperti tersebut di atas, dinyatakan sah dan mengikat **PARA PIHAK** sejak ditandatangani dan dibubuhi stempel instansi **PARA PIHAK**.

Perjanjian Kerjasama ini dibuat bermaterai yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama dan dipegang oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

**PIHAK PERTAMA**  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL



MATERAI  
TEMPER  
015A063756604  
**Dr. Taufiqulloh, M.Hum.**

**PIHAK KEDUA**  
KELOMPOK POKDARWIS DESA CEMPAKA



KELOMPOK POKDARWIS  
DESA CEMPAKA  
KEMAMPUAN BUM...

*Sumber: Arsip Pokdarwis Desa Cempaka*

## **BAB V**

### **DAMPAK KEPEMIPINAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA CEMPAKA**

Dampak yang paling jelas terlihat dalam kehidupan organisasi jika perilaku kepemimpinan dalam organisasi tersebut transformasional yaitu transformasi organisasi itu sendiri. Transformasi organisasi mengandung arti bahwa upaya perubahan yang dilakukan bersifat drastis dan mendadak yang diarahkan pada tiga faktor: struktur organisasi sebagai keseluruhan, proses manajemen dan kultur organisasi.

#### **A. Menumbuhkan Rasa Kepemilikan (Sense of Belonging) terhadap Potensi Desa**

Sujali dalam Nugroho (2011:86) mengungkapkan bahwa potensi wisata merupakan kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia, maupun hasil karya manusia itu sendiri. Potensi wisata yang dikembangkan bertujuan agar memiliki daya tarik wisata sehingga banyak yang mau mengunjunginya. Hal ini seperti yang tertuang dalam PP No.50 Tahun 2011 yang menjelaskan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu dalam mengelola potensi wisata perlu memperhatikan beberapa hal agar mampu memiliki daya tarik yang tinggi sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung (Kuntarto & Murnisari, 2016).

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi ataupun mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam kurun waktu sementara. Adapun indikator tempat wisata yang dikunjungi yaitu memiliki keunikan, keindahan, keanekaragaman kekayaan alam, dan budaya (Kuntarto & Murnisari, 2016).

Rasa kepemilikan terhadap potensi desa sangat diperlukan agar dalam pengembangannya berjalan dengan baik. dengan masyarakat yang merasa memiliki

potensi yang ada di desanya maka akan ikut mempertahankannya, mengembangkan dan membuatnya menjadi lebih baik lagi. Hal ini juga terjadi di Desa Wisata Cempaka yang mana masyarakat telah memiliki rasa kepemilikan akan potensi wisata yang ada.

Dahulu Desa Cempaka merupakan salah satu desa tertinggal di Kabupaten Tegal. letaknya yang berada di daerah pegunungan membuat desa Cempaka sulit untuk dijangkau. Masyarakat di desa Cempaka mayoritas bekerja sebagai petani karena memang wilayahnya memiliki lahan sawah yang cukup luas. Beruntungnya Desa Cempaka memiliki embung yang mampu mengairi sawah seluas 200 hektar. Dan disekitar embung tersebut terdapat banyak pohon bambu, hal ini tentu akan menjadi sebuah resapan air yang bagus. Pada tahun 2017 yang mana saat itu adalah kepemimpinan Bapak Abdul Khayyi, tercetuslah ide untuk menggarap potensi desa tersebut agar tidak habis dan dapat bermanfaat dalam jangka panjang. Akhirnya lokasi yang terletak di tengah-tengah desa itu dikembangkan menjadi sebuah desa wisata yang sampai saat ini terkenal dengan Desa Wisata Cempaka. Sampai saat ini wisata Pasar Slumpring dan Tuk Mudal masih tetap eksis.

Meskipun sudah berganti pemimpin sejak 2019 dari kepemimpinan Abdul Khayyi menjadi kepemimpinan Amroni akan tetapi rasa kepemilikan masyarakat akan potensi desa masih tinggi. Mereka memiliki rasa bangga tersendiri bahwa desanya dapat dikenal oleh banyak orang. Kepala Desa Cempaka yang bekerja sama dengan Pokdarwis terus gencar memperkenalkan Desa Wisata kepada orang-orang di luar daerah Cempaka melalui sosial media. Sementara itu warga desa Cempaka tentu tidak akan membiarkan wisata yang sudah dibangun oleh pemerintah desa dan pokdarwis menjadi sia-sia sehingga mereka memanfaatkan dengan ikut andil untuk mencari rezeki disana. Banyak masyarakat yang akhirnya sadar bahwa di desanya sendiri mereka bisa mencari uang untuk menutupi kebutuhan yang ada.

Kesadaran masyarakat terkait desa Cempaka yang saat ini sudah menjadi desa wisata dan tentu akan dikunjungi banyak orang dapat terlihat dari jalan yang menuju wisata itu selalu bersih. Bahkan yang sebelumnya banyak jemuran di depan rumah, sekarang tidak ada untuk menjaga keindahan di wilayah sekitar wisata. Kemudian guru di sekolah yang dekat dengan Pasar Slumpring dan Tuk Mudal sering kali memberikan perintah kepada muridnya untuk membersihkan sampah di dalam area wisata. Hal ini

membuktikan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya potensi wisata tidak hanya berlaku di kalangan orang tua saja, tetapi mereka diajarkan untuk peka terhadap lingkungan sejak di bangku sekolah. Mereka saling menjaga kebersihan lingkungan wisata agar terhindar dari sampah-sampah yang dapat merusak keindahan.

“Tingkat kesadaran masyarakat pelan-pelan semakin bisa dilihat, contohnya sepanjang jalan menuju wisata kan jalan harus bersih, tidak ada jemuran, perlahan-lahan mereka bisa memahami bahwa desa kita adalah desa wisata.” (wawancara, Abdul Khayyi, 16 Oktober 2023).

Dari hasil wawancara dapat terlihat bahwa kesadaran masyarakat akan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya Desa Wisata Cempaka. Masyarakat memiliki kesadaran yang muncul dalam diri masing-masing agar desanya terus indah dan mampu menarik banyak wisatawan dari luar Desa Cempaka. hal ini tentu membawa perubahan tersendiri menjadi lebih baik untuk desa maupun masyarakat. Sehingga peningkatan kesadaran masyarakat harus dilakukan secara terus menerus agar perkembangan Desa Wisata Cempaka menjadi lebih maksimal.

### **Gambar 5.12**

#### **Kerja bakti anak sekolah di lokasi wisata**



*Sumber: Arsip Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*

**Gambar 5.13**

**Jalan menuju wisata yang bersih**



*Sumber: Arsip Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*

**B. Menumbuhkan Rasa Percaya (Sense of Trusts)**

Pihak-pihak seperti Kepala Desa, Pokdarwis dan masyarakat akan saling membutuhkan dalam proses pengembangan Desa Wisata Cempaka. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama diantara pihak-pihak tersebut agar lebih mudah untuk mencapai apa yang sudah menjadi cita-citakan yaitu membangun ekonomi kerakyatan dan mendorong kemajuan Desa Cempaka. Sebuah kerjasama akan berjalan dengan baik jika terdapat rasa saling percaya.

Konsep dalam pengembangan desa wisata Cempaka sangat menarik karena mengangkat tema kearifan lokal. Masyarakat diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berjualan, akan tetapi makanan tersebut masih termasuk yang sifatnya tradisional. sehingga ketika terdapat makanan olahan pabrik seperti sosis dan lainnya, maka pedagang itu harus mengolahnya lagi. Begitu juga dengan minuman, penjual tidak boleh menyediakan minuman yang sifatnya sudah modern seperti air putih kemasan dan lainnya. Aturan main untuk berjualan di Pasar Slumpring memang harus menjual makanan atau minuman tradisional. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Abdul Khayyi selaku Ketua Pokdarwis melalui wawancara sebagai berikut:

“Di sana yang kami larang itu kan bagaimana makanan industri yang utuh itu tidak boleh, misalnya orang menjual sosi itu tidak boleh. Kita harus menjual makanan tradisional, kalau toh ada makanan industri ya harus diolah lagi. Terus orang jual aqua disana itu nggak boleh. Disana hanya boleh menjual kopi, wedang uwuh, wedang poci. Kita tidak boleh yang modern, aturannya itu.” (wawancara, Abdul Khayyi, 16 Oktober 2023).

**Gambar 5.14**

**Penjual makanan tradisional di Pasar Slumpring**



*Sumber: Arsip Pokdarwis Desa Cempaka*

**Gambar 5.15**

**Minuman Teh Poci khas Kabupaten Tegal**



*Sumber: Arsip Pokdarwis Desa Cempaka*

Ketika masyarakat merasakan keuntungan dari kreativitas yang sudah mereka kerjakan maka dengan sendirinya akan muncul kepekaan masyarakat terhadap desa wisata Cempaka. Sebagai contoh mereka akan melakukan kerja bakti setiap minggunya setelah kegiatan di Pasar Slumpring selesai. Meskipun terdapat pegawai kebersihan akan tetapi mereka tetap membantu untuk meringankan pekerjaan. Selain itu pedagang yang berjualan di Pasar Slumpring harus mengirimkan satu orang dalam keluarganya untuk tergabung bekerja di Pasar Slumpring secara suka rela. Sehingga ketika suatu saat nanti terjadi pemasukan sepi atau apapun, Pokdarwis tidak harus memikirkan upah untuk pekerja tersebut. Ini cukup menguntungkan bagi kedua belah pihak baik untuk masyarakat yang berjualan maupun untuk Pokdarwis.

“Kita mewajibkan yang berjualan di sini harus orang cempaka, dan konsepnya kita saling bertukar, simbiosis mutualisme. Pedagangnya akan mendapatkan uang, sementara kita mendapatkan tenaganya. Jadi setiap pedagang wajib mengirimkan satu orangnya untuk bekerja di pasar slumpring entah itu dibagian bersih-bersih, bagian parkir atau bagian apapun, itu sifatnya harus atau bisa dibilang wajib”. (wawancara, Hidayatullah, 26 Oktober 2023).

Dari adanya pernyataan diatas menunjukkan bahwa rasa saling percaya antara Kepala Desa, Pokdarwis dan masyarakat Desa Cempaka saling terjaga. Dengan adanya



kerja sama yang baik dan rasa saling percaya memberikan hasil yang lebih besar yang dapat dinikmati bersama-sama (Getol, 2018).

### **C. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata**

Supriadi (2001: 201-202) mengemukakan bahwa partisipasi yaitu ketika pembuat keputusan menyarankan masyarakat atau suatu kelompok untuk ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi memiliki arti bahwa suatu kelompok atau masyarakat mengenali masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya. Cohen dan Uphoff dalam Mulyadi (2019) membagi partisipasi menjadi empat jenis yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi.

Pertama yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini masyarakat atau kelompok akan terlibat dalam penentuan alternatif berkaitan dengan ide atau gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dapat terlihat ketika masyarakat ikut menyumbangkan ide atau gagasan, menghadiri rapat, melakukan diskusi dan memberikan tanggapan untuk menyetujui atau menolak atas program yang ditawarkan. Kedua yaitu partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dari suatu rencana yang sudah digagas baik yang berupa perencanaan, pelaksanaan ataupun tujuan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak akan terlepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Keempat yaitu partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui program apa saja yang sudah tercapai setelah adanya perencanaan sebelumnya.

Kepemimpinan Amroni mengajak masyarakat untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Cempaka dapat dilihat dari terlibatnya masyarakat dalam kepengurusan kelompok sadar wisata. Kelompok sadar wisata merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang keberadaannya sudah tentu diakui oleh kepala desa Cempaka. Adanya Pokdarwis sangat membantu Kepala Desa dalam proses pengembangan desa wisata. Selain itu Pokdarwis dapat menjadi benteng terdepan dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan Desa Wisata Cempaka. Anggota Pokdarwis tidak hanya dari masyarakat asli Desa Cempaka,

akan tetapi terbuka untuk siapapun yang ingin ikut belajar terkait dengan wisata. Sehingga banyak pemuda yang berasal dari tetangga desa yang ikut tergabung menjadi anggota Pokdarwis di Desa Cempaka. Setiap hari minggu banyak anggota Pokdarwis yang berada di area wisata Cempaka.

Selain Pokdarwis, masyarakat Desa Cempaka juga ikut berpartisipasi untuk berjualan di Pasar Slumpring dan area Tuk Mudal. Setiap hari minggu masyarakat yang berjualan akan menyajikan makanan tradisional atau makanan khas Kabupaten Tegal. Selain makanan, pedagang juga menyajikan minuman tradisional seperti wedang uwuh. Masyarakat yang turut andil berjualan di Pasar Slumpring akan merasakan keuntungan yang cukup besar terutama ketika hari libur. Ketika libur panjang tiba dan wisatawan naik drastis maka pendapatan mereka juga akan ikut naik. Keuntungan yang mereka dapatkan juga menjadi salah satu alasan mengapa mereka terus ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata juga terlihat dari gotong royong yang dilakukan setiap hari minggu. Mereka akan membersihkan area Pasar Slumpring, Tuk Mudal dan jalan yang menuju ke lokasi wisata Cempaka. Gotong royong ini dilakukan secara sukarela sehingga tidak ada upah bagi yang mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga keterlibatan mereka dalam membersihkan lingkungan wisata bukan karena keuntungan yang akan mereka terima tetap atas dasar sukarela. Kebersihan di lingkungan wisata Cempaka juga menjadi salah satu alasan mengapa terus ramai. Suasananya yang sejuk dan lingkungannya yang bersih membuat wisatawan merasa nyaman dan tetap datang meskipun bukan hari Minggu.

Partisipasi masyarakat Desa Cempaka juga dapat dilihat dalam pengambilan manfaat. Dari segi kualitas yang terlihat dari output setelah adanya Desa Wisata Cempaka yaitu mereka dapat mencari tambahan pendapatan dengan berjualan di Pasar Slumpring. Banyak manfaat ketika Cempaka sudah menjadi desa wisata terutama untuk perairan sawah yang diambil dari embung atau Tuk Mudal. Selain itu partisipasi masyarakat juga ada ketika melakukan evaluasi. Pemerintah desa dan Pokdarwis tentu akan melibatkan masyarakat ketika ada kegiatan evaluasi melalui musyawarah.

**Gambar 5.16**  
**Musyawarah Desa**



*Sumber: Arsip Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten disimpulkan sebagai bahwa model kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka yaitu model kepemimpinan transformasional. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya aspek kepemimpinan transformasional yaitu Pengaruh Idealis (*Idealized Influence*), Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*), Rangsangan Kecerdasan (*Intellectual Stimulation*), dan Perhatian Individu (*Individualized Consideration*). Pertama, Kepala Desa dalam memberikan Pengaruh Idealis dapat terlihat dengan memiliki visi misi yang jelas, mampu menjadi teladan dan memiliki pendirian yang kuat. Kedua, Kepala Desa memiliki Motivasi Inspirasional dalam dirinya yang terbukti dengan mampu memberika motivasi kepada masyarakat dan menunjukkan komitmennya dalam pengembangan desa wisata. Ketiga, Rangsangan Kecerdasan yang dimiliki oleh Kepala Desa dapat dilihat dari bagaimana cara Kepala Desa dalam menyelesaikan masalah, mendorong bawahan untuk menemukan solusi kreatif dan meningkatkan kualitas wisata. Keempat, Kepala Desa dalam memperhatikan individu yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata yaitu dengan memberikan pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia).

Dengan kepemimpinan tranformasional yang diterapkan oleh Kepala Desa dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka memberikan dampak tersendiri. Dampak tersebut yaitu pertama, menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap potensi desa. Adanya dorongan dari Kepala Desa dan Pokdarwis membuat rasa kepemilikan itu juga tumbuh dalam diri masyarakat. Artinya, tidak hanya pemerintah desa dan Pokdarwis saja yang memiliki rasa kepemilikan itu tetapi juga dengan masyarakat, sehingga membuat masyarakat ikut andil dalam mempertahankan, mengembangkan dan memajukan Desa Wisata Cempaka. Kedua, menumbuhkan rasa saling percaya. Hal ini

terlihat dari adanya kerjasama yang bagus antara Kepala Desa, Pokdarwis dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Ketiga, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan juga evaluasi dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka Kecamatan Bumijawa Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

## **B. Saran-saran**

1. Dilakukan pengembangan lainnya yang ada di desa wisata, tidak hanya berhenti pada infrastruktur jalan yang menuju ke area wisata saja agar wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi desa wisata Cempaka.
2. Kepala desa lebih memperhatikan setiap individu yang terlibat dalam pengembangan desa wisata agar lebih memahami dengan jelas terkait permasalahan yang mereka rasakan.
3. Meningkatkan koordinasi dengan dinas-dinas agar bisa memudahkan pengembangan desa wisata.
4. Lebih kompak antara pemerintah desa, Pokdarwis dan masyarakat agar pengembangan desa wisata berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(2), 66-67.
- Agustin, A. (2018). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Diss.Universitas Brawijaya*.
- Ainii, A. Q. (2019). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Politic and Government Studies*.
- Andika, W. A., Utoyo S, B., & Sulistio, E. B. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Kabupaten Lampung Timur). *Administrativa*.
- Arafi, A., Jamal, M., & Surya, I. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser. *eJournal Ilmu Pemerintahan*.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avilia, D., Priyanto, B. S., & Rifandi, R. A. (2022). Kajian Potensi Wisata Alam Desa Gonoharjo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. *Envoist Journal*.
- Bagea, A. &. (2022). Analysis Of Transactional Leadership Style in Increasing Welfare and Work Motivation at PT Bosowa Berlian Motor Kendari. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Daswati. (2012). Implemetasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Jurnal Academica Fisip Untad*.
- Daud, Y. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik (Studi di Dusun Aholeang Desa Mekkatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene). *MITZAL, Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi*.
- Dewi, M. H. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Kawistara*.
- Effendy, O. u. (1986). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Manajemen*. Jakarta: PT. Gunung Agung.

- Fathoni, M., Suryadi, & Rengu, S. P. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Getol, G. (2018). *Management Miracle Series: Accepted Leader*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ginting, L. N., Kadir, A., & Angelia, N. (2023). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja pada Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 2(1), 5-7.
- Handoko, H., & Tjiptono, F. (1996). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN PEMBERDAYAAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Helmita, Yusda, D. D., & Sari, O. N. (2022). Peranan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akutansi*.
- Hemita, Yusda, D. D., & Sari, O. N. (2022). Peranan Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Wisata. *Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*.
- Hendro. (2011). *Dasar - dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*.
- Kuntarto, A., & Murnisari, R. (2016). Analisis Potensi Wisata dan Kesadaran Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik (Studi pada Pantai Pehpulo di Desa Sumbersih, Kecamatan Panggunrejo, Kabupaten Blitar). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 36-49.
- Lamangida, T., Akbar, M., & Hasan, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto. *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Lukiastuti, F., & Hamdani, M. (2011). *Manajemen Strategik dalam Organisasi*. Yogyakarta: Caps.
- Muallidin, I. (2019). Kepemimpinan Transformasional Dalam Kajian Teoritik dan Empiris. *Yogyakarta, tp*.
- Mumtaz, A. T., & Karmillah, M. (2021). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*.
- Mustakim, M. Z. (2015). *KEPEMIMPINAN DESA*. Jakarta Pusat: KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA.
- Nazir, M. (1993). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Noya, M. S. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Doctoral Dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*.
- Nurahma, G., & Wiwin, H. (2021). Tinjauan Sistematis Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *MEDIAPSI*.
- Nuryanti, W. (1999). *HERITAGE, tourism and local communities*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Permana, R. (2014). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Long Belu Kecamatan Kelay Kabupaten Berau. *eJournal Administrasi Negara*.
- Rachman, A., & Sjaf, S. (2015). Peran Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pengembangan Ekonomi Desa.
- Raharja, S. J., Firah, F., & Rivani. (2022). APPLICATION OF CORPORATE TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP: A STUDY ON PDAM TIRTA ALAMI BATUSANGKAR WEST SUMATRA. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi dan Kewirausahaan*.
- Rahmat, J. (1986). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Karya Nusantara.
- Rahmawati, N. A. (2016). Kepemimpinan Kepala Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Lingkungan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.
- Rukajat, A. (2018). *Pedekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: CV Budi Utama.
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Safitri, N. A. (2015). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pangkah Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Publika*.
- Setyaningrum, M. D., & Krisbowo, A. (2022). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Setyaningrum, M., & Kriswibowo, A. (2022). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*.



- Soegiarto, D. (2022). Pelatihan Kepemimpinan yang Kreatif dan Inovatif pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(6), 988-989.
- Soetarso, P., & Mulyadin, R. (2013). Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah. *jurnal*.
- Sofi, C. &. (2017). Faktor Pengaruh Pola Pergerakan Wisatawan di Kota dan Kabupaten Tegal. *In: 8th Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Jurnal Sosial Dan Keagamaan*.
- Tjokroadmidjojo, B. (2000). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagimo, & Djamaludin, A. (2005). Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional dengan Motivasi Bawahan di Militer. *Jurnal Psikologi*.
- Yin, J., Ma', Z., Yu, H., Jia, M., & Liao, G. (2019). Transformational leadership and employee knowlwdge sharing: Explore the mediating roles of psychological safety and them efficacy. *Journal of Knowledge Management*, 24(2), 150-171.
- Yudiatmaja, F. (2013). KEPEMIMPINAN: KONSEP, TEORI, DAN KARAKTERNYA. *Media Komunikasi*, 29-30.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Permohonan izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 3218/Un.10.6/K/KM.05.01/12/2023 Semarang, 05 Desember 2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.  
Kelurahan Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "*Model Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2019-2023)*" di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Fikri Khanifah  
NIM : 1906016121  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Ilmu Politik  
Tempat/ Tgl lahir : Tegal, 5 Oktober 2001  
CP/e-mail : fikrikhanifah4@gmail.com  
Nama Ayah/ Ibu : Ghufroon/ Rokhayati  
Pekerjaan : Buruh/ Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jalan Sunan Gunung Djati RT 02 RW 05 Desa Banjaranyar  
Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



A. Gurawan,  
Kasubag Akademik

A. Gurawan, S.Ag, M.H

Tembusan :  
Dekan FISIP UIN Walisongo

Lampiran 2 Pendapatan Desa Wisata Cempaka Tahun 2019-2022

LAPORAN PENDAPATAN DAN JUMLAH PENGUNJUNG PASAR SLUMPRING  
POKDARWIS DESA CEMPAKA BUMIJAWA TEGAL

NO	Tgl/Bln/Thn	Pendapatan Mingguan	Pendapatan Perbulan	Jumlah Pedagang	Jumlah Pdgg/bulan	Jumlah Pengunjung	Jumlah pgjg/bulan
1	1/6/2019	Rp25,000,000		35		1200	
	1/13/2019	Rp23,000,000		35		850	
	1/20/2018	Rp22,500,000		35		860	
	1/27/2019	Rp20,000,000	Rp90,500,000	35	140	700	3610
2	2/3/2019	Rp24,500,000		37		1000	
	2/10/2019	Rp23,900,000		37		860	
	2/17/2019	Rp21,050,000		37		800	
	2/24/2019	Rp19,200,000	Rp88,650,000	37	148	700	3360
3	3/3/2019	Rp24,000,000		37		1005	
	3/10/2019	Rp23,800,000		37		900	
	3/17/2019	Rp21,000,000		37		800	
	3/24/2019	Rp19,000,000		37		700	
	3/31/2019	Rp20,000,000	Rp107,800,000	37	185	715	4120
4	4/7/2019	Rp28,000,000		36		1300	
	4/14/2019	Rp25,000,000		35		1100	
	4/21/2019	Rp23,000,000		35		870	
	4/28/2019	Rp22,700,000	Rp98,700,000	35	141	865	4135
5	5/5/2019	Rp29,000,000	Rp29,000,000	35	35	1300	1300
6	6/9/2019	Rp53,000,000		40		2300	
	6/16/2019	Rp45,000,000		40		1700	
	6/23/2019	Rp30,000,000		40		1400	
	6/30/2019	Rp26,000,000	Rp154,000,000	40	160	1225	6625
7	7/7/2019	Rp26,269,000		40		1045	
	7/14/2019	Rp22,013,000		40		723	
	7/21/2019	Rp16,154,000		40		590	
	7/28/2019	Rp16,982,000	Rp81,418,000	40	160	650	3008
8	8/4/2019	Rp18,500,000		25		685	
	8/11/2019	Rp14,635,000		25		660	
	8/18/2019	Rp12,500,000		25		600	
	8/25/2019	Rp10,662,000	Rp56,297,000	25	100	400	2345
9	9/1/2019	Rp14,203,000		20		600	
	9/8/2019	Rp13,970,000		20		700	
	9/15/2019	Rp16,196,000		25		675	
	9/22/2019	Rp17,362,000		25		650	
	9/29/2019	Rp22,046,000	Rp83,777,000	25	115	670	3295
10	10/6/2019	Rp15,058,000		23		595	
	10/13/2019	Rp17,747,000		23		650	
	10/20/2019	Rp13,630,000		23		670	

	10/27/2019	Rp17,380,000	Rp63,815,000	23	92	615	2530
11	11/3/2019	Rp16,438,000		25		640	
	11/10/2019	Rp23,579,000		25		1060	
	11/17/2019	Rp20,322,000		25		750	
	11/24/2019	Rp15,030,000	Rp75,369,000	25	100	610	3060
12	12/1/2019	Rp15,110,000		25		790	
	12/8/2019	Rp16,311,000		25		609	
	12/15/2019	Rp15,842,000		25		615	
	12/22/2019	Rp23,072,000		25		800	
	12/29/2019	Rp30,230,000	Rp100,565,000	25	125	890	3704
	JMLH/THN	Rp1,029,891,000			1501		41092

Cempaka, 30 Desember 2019

Ketua Pokdarwis



Abdul Khayyi

**LAPORAN PENDAPATAN DAN JUMLAH PENGUNJUNG PASAR SLUMPRING  
POKDARWIS DESA CEMPAKA BUMIJAWA TEGAL**

NO	Tgl/Bln/Thn	Pendapatan Mingguan	Pendapatan Perbulan	Jumlah Pedagang	Jumlah Pdgg/bulan	Jumlah Pengunjung	Jumlah Pjg/bulan
1	1/1/2020	Rp8,003,000		20		250	
	1/12/2020	Rp15,556,000		20		750	
	1/19/2020	Rp15,778,000		20		500	
	1/26/2020	Rp15,885,000	Rp55,222,000	20	80	450	1950
2	2/2/2020	Rp8,938,000		20		200	
	2/9/2020	Rp11,816,000		20		400	
	2/16/2020	Rp13,003,000		20		350	
	2/24/2020	Rp11,226,000	Rp44,983,000	20	80	250	1200
3	3/1/2020	Rp11,400,000		20		370	
	3/8/2020	Rp12,027,000		20		420	
	3/15/2020	Rp11,515,000	Rp34,942,000	20	60	250	1040
4	7/12/2020	Rp7,864,000		21		340	
	7/19/2020	Rp9,955,000		21		350	
	7/21/2020	Rp15,662,000	Rp33,481,000	21	63	600	1290
5	8/2/2020	Rp21,020,000		25		700	
	8/9/2020	Rp14,580,000		25		370	
	8/16/2020	Rp17,792,000		25		380	
	8/30/2020	Rp14,137,000	Rp67,529,000	25	100	345	1795
6	9/6/2020	Rp16,332,000		25		450	
	9/13/2020	Rp13,672,000		25		300	
	9/20/2020	Rp12,021,000		25		290	
	9/27/2020	Rp10,441,000	Rp52,466,000	25	100	250	1290
7	10/4/2020	Rp12,036,000		25		270	
	10/11/2020	Rp11,511,000		25		290	
	10/18/2020	Rp14,880,000		25		360	
	10/25/2020	Rp14,970,000	Rp53,397,000	25	100	360	1280
8	11/1/2020	Rp19,357,000		20		460	
	11/8/2020	Rp15,419,000		20		440	
	11/15/2020	Rp13,472,000		20		360	
	11/22/2020	Rp11,697,000		20		300	
	11/29/2020	Rp6,110,000	Rp66,055,000	20	100	240	1800
9	12/6/2020	Rp5,742,000		20		227	
	12/13/2020	Rp8,407,000		20		250	
	12/20/2020	Rp13,299,000		20		345	
	12/27/2020	Rp24,967,000	Rp52,415,000	20	100	700	1522
	JMLH/THN		Rp460,490,000		783		13167

LAPORAN PENDAPATAN DAN JUMLAH PENGUNJUNG PASAR SLUMPRING  
POKDARWIS DESA CEMPAKA BUMIJAWA TEGAL

NO	Tgl/Tln/Thn	Pendapatan Mingguan	Pendapatan Perbulan	Jumlah Pedagang	Jumlah Pdgg/bulan	Jumlah Pengunjung	Jumlah Pzjg/bulan
1	1/3/2021	Rp25,432,000					
	1/10/2021	Rp16,962,000		20		700	
	1/17/2021	Rp12,997,000		20		350	
	1/24/2021	Rp10,385,000		20		300	
	1/31/2021	Rp8,958,000	Rp74,734,000	20		250	
2	2/14/2021	Rp3,393,000		15	100	250	1850
	2/21/2021	Rp5,757,000		15		210	
	2/28/2021	Rp5,197,000	Rp14,347,000	15		235	
3	3/7/2021	Rp6,694,000		15	45	210	655
	3/14/2021	Rp7,942,000		15		237	
	3/21/2021	Rp4,923,000		15		235	
	3/28/2021	Rp7,003,000	Rp26,562,000	15	60	220	
4	4/4/2021	Rp9,398,000		15		280	972
	4/11/2021	Rp8,426,000	Rp17,824,000	15		350	
5	6/6/2021	Rp11,349,000	Rp11,349,000	15	30	310	660
6	9/12/2021	Rp7,832,000		15	15	430	430
	9/19/2021	Rp12,928,000		20		410	
	9/26/2021	Rp13,050,000	Rp33,810,000	20	60	650	
7	10/3/2021	Rp15,398,000		20		610	1670
	10/10/2021	Rp16,357,000		25		640	
	10/17/2021	Rp16,237,000		25		700	
	10/24/2021	Rp16,289,000		25		900	
	10/31/2021	Rp14,030,000	Rp78,311,000	25	125	600	
8	11/7/2021	Rp13,663,000		25		690	3530
	11/14/2021	Rp3,921,000		25		685	
	11/21/2021	Rp12,154,000		25		225	
	11/28/2021	Rp9,860,000	Rp39,598,000	25	100	555	
9	12/5/2021	Rp11,449,000		25		400	1865
	12/12/2021	Rp9,405,000		25		480	
	12/19/2021	Rp13,097,000		25		375	
	12/26/2021	Rp18,830,000	Rp52,781,000	25	100	610	
	JMLH/THN		Rp349,316,000		635	687	2152
							13784

Cempaka, 28 Desember 2021  
Ketua Pokdarwis  
Abdul Khayyi



**LAPORAN PENDAPATAN DAN JUMLAH PENGUNJUNG PASAR SLUMPRING  
POKDARWIS DESA CEMPAKA BUMIJAWA TEGAL**

NO	Tgl/Bln/Thn	Pendapatan Mingguan	Pendapatan Perbulan	Jumlah Pedagang	Jumlah Pdgg/bulan	Jumlah Pengunjung	Jumlah Pgjg/bulan
1	1/2/2022	Rp24,000,000		28		850	
	1/9/2022	Rp10,000,000		21		400	
	1/16/2022	Rp12,000,000		23		420	
	1/23/2022	Rp11,000,000		23		400	
	1/30/2022	Rp10,000,000	Rp67,000,000	22	117	400	2470
2	2/6/2022	Rp8,000,000		20		350	
	2/13/2022	Rp7,500,000		20		325	
	2/20/2022	Rp7,300,000		20		310	
	2/27/2022	Rp5,700,000	Rp28,500,000	18	78	270	1255
3	3/13/2022	Rp5,850,000		18		290	
	3/20/2022	Rp3,500,000		15		200	
	3/27/2022	Rp7,000,000	Rp16,350,000	15	48	300	790
4	5/8/2022	Rp27,000,000		20		900	
	5/15/2022	Rp15,000,000		20		500	
	5/22/2022	Rp10,000,000		18		410	
	5/29/2022	Rp7,000,000	Rp59,000,000	18	76	210	2020
5	6/5/2022	Rp13,000,000		20		450	
	6/12/2022	Rp13,200,000		18		450	
	6/19/2022	Rp14,000,000		21		470	
	6/26/2022	Rp13,700,000	Rp53,900,000	18	77	450	1820
6	7/3/2002	Rp23,000,000		28		800	
	7/17/2002	Rp14,000,000		21		480	
	7/24/2022	Rp7,000,000		18		300	
	7/31/2022	Rp9,000,000	Rp53,000,000	20	87	390	1970
7	8/7/2022	Rp8,700,000		21		400	
	8/14/2022	Rp7,050,000		18		380	
	8/21/2022	Rp7,200,000		20		400	
	8/28/2022	Rp8,000,000	Rp30,950,000	18	77	370	1550
8	9/4/2022	Rp7,300,000		20		350	
	9/11/2022	Rp7,100,000		20		325	
	9/18/2022	Rp7,000,000		18		330	
	9/25/2022	Rp6,900,000	Rp28,300,000	18	76	300	1305
9	10/2/2022	Rp6,400,000		20		290	
	10/9/2022	Rp6,300,000		21		295	
	10/16/2022	Rp5,000,000		17		250	
	10/23/2022	Rp5,500,000		22		290	
	10/30/2022	Rp6,650,000	Rp29,850,000	23	103	300	1425

10	11/6/2022	Rp6,000,000		20		295	
	11/13/2022	Rp6,100,000		20		300	
	11/20/2022	Rp5,900,000		20		270	
	11/27/2022	Rp5,700,000	Rp23,700,000	20	80	250	1115
11	12/4/2022	Rp6,000,000		20		340	
	12/11/2022	Rp6,500,000		20		320	
	12/18/2022	Rp15,000,000		20		600	
	12/25/2022	Rp25,000,000	Rp52,500,000	20	80	800	2060
	JMLH/THN	Rp443,050,000			899		17780

Cempaka, 27 Desember 2022

Ketua Pokdarwis



Abdul Khayyi



Lampiran 3 Dokumentasi wawancara dan kegiatan di Desa Wisata Cempaka

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Kepala Desa Cempaka Bapak Amroni



Wawancara dengan Ketua Pokdarwis Bapak Abdul Khayyi



Wawancara dengan Manajer Pasar Slumpring Bapak Hidayatullah



Wawancara dengan Perangkat Desa Cempaka



Wawancara dengan Pedagang di Pasar



Wawancara dengan Pedagang di Pasar

*Slumpring*

*Slumpring*

---



*Wawancara dengan Pedagang di Pasar Slumpring*



*Wawancara dengan Pengunjung di Desa Wisata Cempaka*

## DOKUMENTASI



*Piagam penghargaan Pokdarwis*



*Proses penukaran koin Slumpring*



*Kebersihan di area wisata*



*Kegiatan desa di lokasi wisata*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fikri Khanifah  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 05 Oktober 2001  
Alamat : Jalan Sunan Gunung Djati RT 02 RW 05 Desa  
Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten  
Tegal  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Ilmu Politik  
Email : [fikrihanifah4@gmail.com](mailto:fikrihanifah4@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan :

- a. SD Negeri 05 Banjaranyar (2007-2013)
- b. MTS N Model Babakan (2013-2016)
- c. MA N 1 Tegal (2016-2019)

### Riwayat Organisasi :

- a. Divisi Pengkaderan (2021-2022)
- b. Divisi Kominfo IKTASABA (2020-2021)
- c. Tim Desain Grafis PMII Rayon Fisip (2020-2021)
- d. Anggota Kopma Walisongo (2020)